

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, VOLUME PERDAGANGAN,
DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *SHARE PRICE*
VOLATILITY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM
INDEKS KOMPAS100 TAHUN 2014 – 2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

MURSYIDA

NIM. 4022016050

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019/ 2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mursyida

NIM : 4022016050

Tempat/ Tanggal Lahir : Neubok Badeuk, 25 Juli 1997

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun Darul Falah, Desa Masjid, Kec. Manyak Payed,
Kab. Aceh Tamiang.

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Volume Perdagangan, Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Share Price Volatility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 Tahun 2014 – 2018**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 11 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Mursyida

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

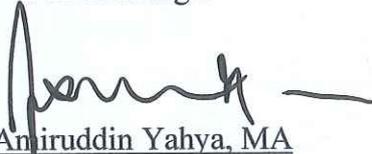
**Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Volume Perdagangan, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Share Price Volatility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Dalam Indeks Kompas100 Tahun 2014 - 2018**

Oleh

Mursyida
4022016050

Dapat Dipersetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Langsa, 21 Juli 2020

Pembimbing I



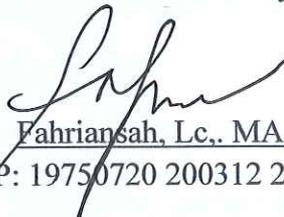
Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP : 19750909 200801 1 013

Pembimbing II



Mastura, M.E.I.
NIDN : 2013078701

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc., MA
NIP: 19750720 200312 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, VOLUME PERDAGANGAN, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *SHARE PRICE VOLATILITY* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS KOMPAS100 TAHUN 2014 – 2018” an. MURSYIDA NIM 4022016050 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 25 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Dr. Amruddin Yahya, MA
NIP : 19750909 200801 1 013

Penguji II

Mastura, M.E.I.
NIDN : 2013078701

Penguji III

Drs. Junaidi, M/Ed, MA
NIP: 19691231 200901 1 038

Penguji IV

Fakhrizal, Lc., MA
NIDN : 2018028502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Iskandar Budiman, MCL
NIP: 19650616 199503 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

(An Najm : 39)

Jika kamu ingin bisa mengatur orang lain, aturlah dulu dirimu sendiri.

(Abu Bakar)

Jangan menunggu, takkan pernah ada waktu yang tepat.

(Napoleon Hill)

Disiplin adalah jembatan antara cita-cia dan pencapaiannya.

(Jim Rohn)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku yang selalu meberikan motivasi dalam hidupku.
- Untuk adik-adik tercinta serta seluruh keluargaku yang telah mendukung serta memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan studiku selama ini.
- Teman-teman seperjuangan UNIT 3 EKS
- Almamater angkatan 2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara parsial dan simultan pengaruh antara nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* perusahaan indeks Kompas100. Penelitian ini menggunakan 23 perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 sebagai sampel penelitian selama periode 2014 sampai dengan 2018, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam menganalisa data dan menguji hipotesis penelitian, teknik yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *random effect*.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa secara parsial, nilai tukar, inflasi, dan volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *share price volatility* sedangkan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *share price volatility*. Hasil analisa data secara simultan menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) dalam penelitian ini sebesar 0.416174 yang artinya kemampuan variabel dependen yaitu *share price volatility* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout* sebesar 41.6% sedangkan sisanya 58.4% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci : *Dividend Payout Ratio*, Inflasi, Nilai Tukar, *Share Price Volatility*,
Volume Perdagangan,

ABSTRACT

This research aims to analyze partial and simultaneous influence between exchange rate, inflation, trading volume, and dividend payout ratio to share price volatility in Kompas100 index. This research uses 23 companies listed in Kompas100 index as a research sample during the period of 2014 to 2018, where sampling uses purposive sampling technique. In order to analyze, and test each research hypotheses, the technique used is panel data regression using the random effect model.

The results of data analysis show that partially, the exchange rate, inflation, and trading volume have a positive and significant effect to share price volatility while the dividend payout ratio has a negative and significant effect to share price volatility. the results of data analysis show simultaneously, the exchange rate, inflation, trading volume, and dividend payout ratio have significant influence to share price volatility.

The amount of testing the coefficient of determination (adjusted R square) is 0.416174, indicating that dependent variable which is share price volatility can be explained by independent variables those are exchange rate, inflation, trading volume, and dividend payout ratio was 41.6%, while 58.4% can be explained by the other variables outside the models

Keywords : Dividend Payout Ratio, Exchange Rate, Inflation, Trading Volume, Share Price Volatility,

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Volume Perdagangan, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Share Price Volatility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 Tahun 2014 - 2018”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak H. Fahriansah Lc., MA., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA., selaku pembimbing I penulis yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Ibu Mastura, M.EI., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan bimbingan yang sangat bermanfaat hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Firdaus Lc, M.Sh., selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

8. Teman-teman dan semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi semoga menjadi amal jariyah dikemudian hari.

Penulis tidak dapat membalas seluruh jasa yang telah diberikan kepada penulis, hanya do'a yang dapat diberikan oleh penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda serta menjadi amal dan ibadah untuk bekal di akhirat kelak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 21 Juli 2020

Penulis

Mursyida

NIM: 4022016050

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Zakira = ذَكَرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِ / اِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ / اُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ

Nu'imma= نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuẓūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

11. Pedoman penulisan huruf latin yang memiliki tanda diakritik

Untuk menulis huruf yang memiliki tanda baik di bawah ataupun di atas, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Di antaranya dengan meng-*insert symbol*. Cara lainnya dapat dilakukan dengan mengetikkan *character code* yang terdiri dari empat digit kemudian diblok dan selanjutnya tekan tombol ALT dan X secara bersamaan. Misalnya kita ingin menuliskan huruf kapital A yang bergaris di atas, maka setelah kita tempatkan kursor pada tempat yang kita inginkan kita ketik 0100, kemudian diblok dan tekan tombol ALT dan X pada keyboard secara bersamaan. Untuk padanan huruf yang lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Huruf	<i>Character Code</i>	Huruf	<i>Character Code</i>
Ā	⋅⋅⋅	Š	1e60
Ă	⋅⋅⋅	š	1e61
Ī	⋅⋅⋅a	Ş	1e62
Ĭ	012b	ş	1e63
Ū	016a	Ţ	1e6c
Ŭ	016b	ţ	1e6d
Ð	1e0c	Ț	1e92
ð	1e0d	ț	1e93
Ĥ	1e24	Ž	017b
ĥ	1e25	ž	017c

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	16
1.3. Batasan Masalah.....	17
1.4. Rumusan Masalah	17
1.5. Penjelasan Istilah.....	18
1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
1.7. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORITIS	23
2.1. Tinjauan Pustaka	23
2.1.1. <i>Share Price Volatility</i>	23
2.1.2. Nilai Tukar.....	29
2.1.3. Inflasi	33
2.1.4. Volume Perdagangan.....	37
2.1.5. <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	39
2.1.6. Indeks Kompas100	43
2.2. Penelitian Terdahulu	52
2.3. Kerangka Teoritis	56
2.4. Hipotesis.....	56

BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1. Pendekatan Penelitian	58
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
3.3. Populasi dan Sampel	59
3.4. Teknik Pengumpulan Data	61
3.5. Definisi Operasional.....	62
3.6. Teknik Analisa Data.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1. Gambaran Umum Indeks Kompas100	72
4.2. Penentuan Teknik Analisa Model Data Panel.....	82
4.3. Uji Asumsi Klasik	84
4.4. Hasil Analisa Regresi Data Panel.....	87
4.5. Hasil Uji Hipotesis	89
4.6. Interpretasi Hasil	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Tukar dan Volatilitas Indeks Kompas100.....	8
Tabel 1.2 Inflasi dan Volatilitas Harga Saham	10
Tabel 1.3 Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham	11
Tabel 1.4 <i>Dividend Payout Ratio</i> dan Volatilitas Harga Saham	13
Tabel 3.1 Prosedur Penentuan Kriteria Dalam Pemilihan Sampel	51
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	52
Tabel 3.3 Definisi Operasional	53
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel Indeks Kompas100	64
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	65
Table 4.3 <i>Share Price Volatility</i>	67
Table 4.4 Rata-rata Nilai Tukar Rupiah.....	69
Tabel 4.5 Rata-rata Inflasi.....	69
Tabel 4.6 Volume Perdagangan	70
Tabel 4.7 <i>Dividend Payout Ratio</i>	73
Tabel 4.8 Uji Chow	74
Tabel 4.9 Uji Hausman	74
Tabel 4.10 <i>Uji Lagrange Multiplier</i>	75
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.14 Hasil Regresi Data Panel.....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	81
Table 4.16 Hasil Uji t.....	82
Table 4.17 Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham Indeks Kompas100	6
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	47
Gambar 4.1 Uji Normalitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel Penelitian	100
Lampiran 2 Data Penelitian.....	101
Lampiran 3 Statistik Deskriptif Data Penelitian	105
Lampiran 4 Hasil Uji Likelihood Ratio	106
Lampiran 5 Hasil Uji Hausman.....	107
Lampiran 6 Hasil Lm Test	108
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	109
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas	110
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	111
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi	112
Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Data Panel	113
Lampiran 12 Tabel F.....	114
Lampiran 13 Tabel t	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan panduan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah saja (*hablum minallah*) namun juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain (*hablum minan nas*). Hubungan antara manusia dengan Allah dapat tercermin dari kegiatan ibadah sedangkan hubungan antara manusia dengan manusia dapat dilihat dari kegiatan mu'amalah.

Kegiatan mu'amalah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui mu'amalahlah manusia dapat bertahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu contoh kegiatan mu'amalah tercermin dari kegiatan perekonomian seperti produksi, distribusi, dan konsumsi serta investasi.

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal/dana yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperoleh hasil berupa keuntungan di masa yang akan datang.¹ Melalui investasi, perekonomian suatu negara akan berkembang dan pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Islam tidak memperbolehkan penimbunan harta kekayaan. Untuk itu, investasi sangat dianjurkan untuk menghindari adanya penimbunan harta kekayaan yang tidak produktif.

¹Abdul Manan, "*Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*", (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 152.

Investasi dapat dilakukan dengan menanamkan modal pada aset riil (*real assets*) maupun aset keuangan (*financial assets*). Aset riil dapat berupa emas, tanah, maupun gedung-gedung atau rumah. Sedangkan aset finansial dapat berupa dokumen atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar uang seperti sertifikat deposito, *commercial paper*, Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, dan sebagainya. Selain dipasar uang, aset finansial juga diperdagangkan di pasar modal seperti saham, obligasi, dan derivatif.²

Salah satu bentuk investasi di pasar modal yang umum dilakukan adalah investasi saham. Hal tersebut karena saham memiliki nilai likuiditas yang tinggi dan menjanjikan tingkat imbal hasil (*return*) yang tinggi dibandingkan dengan investasi pada produk investasi finansial lainnya. Saham biasa dikenal sebagai surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.³ Terdapat dua keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi saham yaitu *dividend* dan *capital gain*.

Dividend merupakan keuntungan yang dibagikan oleh emiten penerbit saham kepada pemegang saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu. Pembagian *dividend* biasanya dilakukan satu tahun sekali setelah adanya persetujuan pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Pemodal atau pemegang saham harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu tertentu hingga kepemilikan tersebut diakui sebagai pemegang saham yang sah dan berhak menerima *dividend*. *Dividend* yang diberikan oleh emiten terdiri dari *dividend*

² Abdul Manan, "*Hukum Ekonomi Syariah...*", hal. 155.

³ Khaerul Umam, "*Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal. 113.

tunai dan *dividend* saham. Dividen tunai merupakan dividen yang yang diberikan dalam bentuk uang tunai sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, sedangkan dividen saham merupakan penambahan jumlah saham bagi para pemegang saham.⁴

Adapun *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari adanya selisih antara harga jual dan harga beli saham. *Capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas jual beli di pasar sekunder. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif apabila harga jual dari saham lebih tinggi dari harga belinya. Pada umumnya, investor jangka pendek mengharapkan keuntungan dari *capital gain* karena bisa mendapatkan keuntungan yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Jadi, saham dikenal memiliki karakteristik *high-risk-high-return*. Artinya, saham itu merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi, namun juga berpotensi risiko yang tinggi pula.⁵

Dalam berinvestasi saham, investor tidak boleh hanya terpaku pada *return* yang akan didapatkan. Tetapi juga harus memperhatikan tingkat risiko yang akan dihadapi yang melekat dalam berinvestasi saham. Pasar modal sangat sensitif terhadap setiap peristiwa atau isu-isu yang beredar disekitarnya. Perkembangan pasar modal yang sering berubah-ubah memberikan dampak bagi investor untuk lebih berhati-hati dalam memilih untuk menjual atau membeli saham. Selain memperhatikan faktor *return* dan risiko, dalam berinvestasi investor juga akan

⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah...*, hal. 285.

⁵ Ibid. hal. 285.

mengumpulkan berbagai informasi terutama yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham menjadi dasar pertimbangan bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya, begitupun sebaliknya.⁶

Untuk menilai suatu saham, investor dapat menggunakan pendekatan fundamental maupun teknikal. Pendekatan fundamental menggunakan data-data yang berhubungan dengan data fundamental perusahaan seperti data keuangan, data pangsa pasar, dan siklus bisnis. Sementara pendekatan teknikal adalah analisis sekuritas dengan menggunakan data pasar misalnya harga saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham gabungan, serta faktor lainnya yang sifatnya teknis.⁷

Harga saham dapat mengalami kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh aktifitas perdagangan di pasar modal. Peningkatan permintaan saham akan mendorong kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya. Jika investor banyak melakukan aktivitas penjualan maka hal tersebut akan mendorong penurunan harga saham. Permintaan dan penawaran tersebut mengakibatkan harga saham berubah-ubah setiap waktu. Perubahan harga saham tersebut dikenal dengan istilah volatilitas harga saham (*share price volatility*).⁸

⁶ Wayan Korin Priana dan Ketut Muliarta RM, “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Universitas Udayana, 2017) Vol.20. No1. Juli (2017): 1-29, hal. 3.

⁷ Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi dan Diota Prameswari Vijaya, “*Investasi dan Pasar Modal Indonesia*”, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 64

⁸ Ivan Ardiansyah dan Yuyun Isbanah, “*Analisis Pengaruh Dividen, Perubahan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham*”, Jurnal Riset Ajuntansi dan Keuangan Vol.5 No.3 Tahun 2017, hal. 2.

Volatilitas harga saham (*share price volatility*) adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama kurun waktu tertentu.⁹ Pada dasarnya, volatilitas harga mencerminkan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor. Semakin tinggi tingkat volatilitas maka semakin besar kemungkinan harga saham naik dan turun secara cepat. Semakin tinggi tingkat volatilitas harga saham maka ketidakpastian *return* yang akan diterima juga semakin tinggi. Meskipun demikian, sebagian investor cenderung menyukai saham dengan tingkat volatilitas yang tinggi karena peluang dalam mendapatkan *capital gain* akan semakin besar walaupun risiko kerugian yang akan diterima juga akan semakin besar. Volatilitas harga yang tinggi biasanya disukai oleh *trader* jangka pendek yang menginginkan *return* berupa *capital gain* yang besar. Sedangkan untuk saham dengan volatilitas harga yang rendah cenderung disukai oleh investor jangka panjang yang menginginkan kestabilan nilai *return*.¹⁰

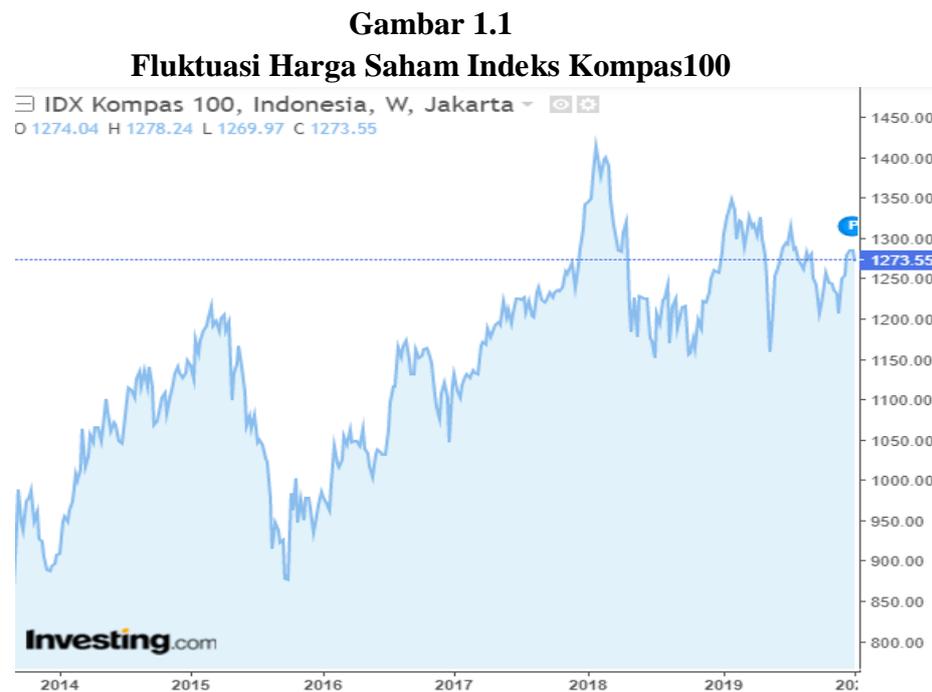
Pergerakan tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor mikroekonomi dan makroekonomi. faktor mikroekonomi adalah faktor yang langsung berdampak terhadap perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan baku, serta produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual termasuk pendanaan. Faktor makroekonomi adalah faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara menyeluruh, seperti tingkat suku

⁹ Wayan Korin Priana dan Ketut Muliarta RM, “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham...*”, hal. 3.

¹⁰ Ibid, hal. 4.

bunga, nilai tukar, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan faktor lainnya yang berdampak pada potensi keuntungan perusahaan.¹¹

Faktor yang beraneka ragam tentunya menyebabkan harga saham pada Indeks Kompas100 mengalami fluktuasi dan dapat berubah setiap saat waktu. Seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: www.investing.com

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Indeks Kompas100 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 harga saham terlihat mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan secara drastis pada bulan september. Pada tahun 2016 hingga 2018 harga saham terlihat mengalami kenaikan. Data harga saham indeks Kompas100 tersebut menunjukkan bahwa

¹¹ Yudi Ari Yesi, "Naskah Publikasi: Pengaruh Earnig Volatility, Dividend Yield, Growth In Asset dan Size terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hal. 2.

setiap tahunnya harga saham terus mengalami fluktuasi dimana harga sahamnya mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham, namun sulit untuk menyimpulkan faktor mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi volatilitas harga saham. Semua faktor tersebut memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap terhadap aktivitas investasi. Diantara faktor makroekonomi yang berdampak terhadap volatilitas harga saham yaitu nilai tukar (kurs) dan inflasi. Perubahan yang terjadi pada tingkat inflasi dan nilai tukar (kurs) akan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Nilai tukar atau sering juga disebut sebagai kurs (*exchange rate*) adalah harga dari satu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang yang lain.¹² Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa nilai tukar adalah banyaknya Rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Nilai tukar (kurs) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar (IDR/USD).

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dapat menjadi gambaran untuk melihat kondisi perekonomian suatu negara. Jika Rupiah terapresiasi atau terdepresiasi terhadap Dolar, maka tentunya hal tersebut akan menjadi sinyal bahwa perekonomian suatu Negara dalam keadaan baik atau buruk. Hal tersebut

¹² Tiur novi Rossy, “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, JOM FISIP Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018, hal. 4.

tentunya akan mempengaruhi banyaknya permintaan maupun penawaran saham sehingga mempengaruhi harga saham dan volatilitas harga saham.¹³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hugida menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. hal tersebut menunjukkan bahwa seharusnya pada saat nilai tukar meningkat maka tingkat volatilitas juga akan meningkat. Namun pada kenyataannya teori tersebut tidak selalu berlaku. Hal tersebut dibuktikan pada tabel berikut:

Table 1.1
Nilai tukar dan Volatilitas indeks Kompas100

Tahun	Nilai Tukar	Volatilitas (%)
2014	12,440	5.39
2015	13,795	9.22
2016	13,436	4.47
2017	13,548	5.51
2018	14,481	4.99

Sumber: www.bi.go.id

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai tukar Rupiah terhadap Dolar adalah sebesar 12.440 dan besar volatilitasnya adalah 5,39%. Pada tahun 2015 nilai tukar melemah menjadi 13.795 dan volatilitas mengalami peningkatan menjadi 9,22%. Pada tahun 2016 nilai tukar kembali menguat menjadi 13.436 dan tingkat volatilitas menurun menjadi 4,47%. Pada tahun 2017 nilai tukar melemah menjadi 13.548 dan tingkat volatilitasnya meningkat menjadi 5,51%. Pada tahun 2018 nilai tukar kembali melemah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 14.481 namun volatilitas menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,99%.

¹³ Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, “Pengaruh Inflasi,...”, hal. 103.

Selain nilai tukar, inflasi juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham di pasar modal. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga produk-produk yang beredar di masyarakat secara keseluruhan yang terjadi secara terus-menerus.¹⁴ Ketika angka inflasi mengalami kenaikan, maka hal tersebut akan berdampak pada perusahaan. Perusahaan akan mengalami pembengkakan biaya produksi, kenaikan harga bahan baku secara drastis, dan juga kenaikan harga bahan bakar. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan nilai laba perusahaan. Ketika beban perusahaan membengkak dan laba perusahaan menurun, hal itu akan berdampak pada penurunan ekspektasi pelaku pasar terhadap harga saham perusahaan. Jika hal tersebut terjadi, maka akan menyebabkan pergerakan harga saham semakin tak menentu dan pada akhirnya akan menyebabkan volatilitas yang tinggi.

Seharusnya, jika angka inflasi meningkat maka tingkat volatilitas harga saham juga meningkat. Begitupun sebaliknya jika angka inflasi menurun maka tingkat volatilitas harga saham juga menurun. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa emiten yang ketika angka inflasi mengalami peningkatan namun tingkat volatilitas harga sahamnya malah menurun dan sebaliknya ketika angka inflasi menurun tingkat volatilitasnya mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

¹⁴ Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.60 No.2 Juli 2018, hal. 103.

Table 1.2
Inflasi dan volatilitas harga saham

Emiten	Inflasi (%)			volatilitas (%)		
	2016	2017	Selisih	2016	2017	selisih
ADHI	3.51	3.81	0.30	5.15	4.58	-0.57
ADRO	3.51	3.81	0.30	6.87	6.22	-0.65
BEST	3.51	3.81	0.30	5.38	4.60	-0.78
ICBP	3.51	3.81	0.30	4.31	4.02	-0.29
WIKA	3.51	3.81	0.30	7.79	6.17	-1.62

Emiten	Inflasi (%)			Volatilitas (%)		
	2017	2018	Selisih	2017	2018	Selisih
ACES	3.81	3.20	-0.61	7.27	9.37	2,10
CTRA	3.81	3.20	-0.61	7.88	9.71	1.83
ICBP	3.81	3.20	-0.61	4.02	5.02	1.00
JSMR	3.81	3.20	-0.61	5.87	6.54	0.67
LPKR	3.81	3.20	-0.61	7.66	9.52	1.87

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa angka inflasi pada tahun 2016 adalah sebesar 3,51% sedangkan angka inflasi pada tahun 2017 adalah sebesar 3,81% yang berarti tingkat inflasi pada tahun 2017 lebih tinggi 0,3% dibandingkan dengan angka inflasi pada tahun 2016. Akan tetapi terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan volatilitas harga saham pada tahun 2017, diantaranya yaitu ADHI, ADRO, BEST, ICBP, dan WIKA. Selain itu, ternyata terdapat pula perusahaan yang mengalami peningkatan volatilitas harga saham pada saat angka inflasi mengalami penurunan sebesar 0,61% pada tahun 2018, yaitu ACES, CTRA, ICBP, JSMR, dan LPKR.

Selain inflasi dan nilai tukar, volume perdagangan saham juga merupakan salah faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Volume perdagangan adalah jumlah lembaran saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar

modal dengan harga yang sudah disepakati oleh penjual maupun pembeli.¹⁵ Melihat volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi investor karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi saham yang diperdagangkan di pasar modal yang berdampak pada harga saham.

Seharusnya jika volume perdagangan naik, maka volatilitas harga saham juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah pada tahun 2013, dan Rohmawati pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif pada volatilitas harga saham. Namun pada kenyataannya beberapa emiten menunjukkan bahwa volume perdagangannya naik belum tentu dapat meningkatkan volatilitas harga saham, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:¹⁶

Table 1.3
Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Volume Perdagangan			Volatilitas (%)		
		2016	2017	Selisih	2016	2017	Selisih
1	ADHI	26,976,519	28,225,700	1,249,181	5.15	4.58	-0.57
2	RALS	6,130,576	5,999,503	-131,073	5.33	6.62	1.29
3	ADRO	65,757,700	66,470,749	713,049	6.87	6.22	-0.65
4	SSIA	18,137,182	16,236,648	-1,900,534	6.94	7.17	0.23
5	WIKA	16,932,233	18,287,120	1.354.887	7.79	6.17	-1.62

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada tahun 2017, volume perdagangan saham ADHI mengalami peningkatan sebesar 1,24 juta, sedangkan volatilitas harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 0,57% dibandingkan

¹⁵ Ni Wayan Sekar Andiani dan Gayatri, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.September (2018): 2148-2175, hal. 2150.

¹⁶ Ibid, hal. 2152

tahun 2016. Hal tersebut terjadi pula pada saham ADRO dan WIKA, dimana volume perdagangan saham tersebut terjadi peningkatan pada tahun 2017 akan tetapi terjadi penurunan volatilitas harga saham pada tahun tersebut. Selain mengalami penurunan volatilitas harga saham pada saat volume perdagangan naik, ternyata terdapat pula perusahaan yang mengalami peningkatan volatilitas pada saat volume perdagangan menurun. Hal tersebut terjadi pada saham RALS dan SSIA dimana masing-masing saham tersebut mengalami penurunan volume perdagangan sebesar 0,13 juta dan 1,9 juta, sedangkan volatilitas harga sahamnya meningkat masing-masing sebesar 1.29% dan 0.23%.

Naik turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin besar laba ditahan maka akan semakin sedikit laba yang akan dialokasikan untuk dividen. Untuk mengukur tingkat pembayaran dividen dapat dilihat dari *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah parameter yang diukur untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak.¹⁷ Rasio pembayaran dividen yang tinggi cenderung akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Karena DPR yang tinggi mengindikasikan bahwa

¹⁷ Jamli La Nasir, dkk, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”, E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus 2018, Hal. 27.

perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mapan dan dalam kondisi keuangan yang stabil karena memiliki jumlah kas yang besar.¹⁸

Seharusnya jika *dividend payout ratio* suatu perusahaan itu tinggi, maka volatilitas harga saham akan rendah karena investor akan memilih untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut dibandingkan melakukan *trading* harian. Namun pada kenyataannya terdapat perusahaan dengan *dividend payout ratio* yang tinggi namun volatilitasnya juga tinggi. Hal tersebut dibuktikan pada tabel berikut.

Tabel 1.4
Dividend payout ratio dan volatilitas harga saham

Emiten	DPR (%)			VOLATILITAS (%)		
	2016	2017	Selisih	2016	2017	Selisih
ADHI	29.79	18.24	-11.55	5.15	4.58	-0.57
ADRO	45.21	40.75	-4.46	6.87	6.22	-0.65
BEST	11.58	6.85	-4.73	5.38	4.60	-0.78
ICBP	41.42	38.24	-3.18	4.31	4.02	-0.89
SSIA	41.36	51.57	10,21	6.94	7.17	0.23
WIKA	21.89	20.67	-1.22	7.79	6.17	-1.62

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa meskipun *dividend payout ratio* tahun 2017 perusahaan seperti ADHI, ADRO, BEST, ICBP, dan WIKA lebih rendah dibandingkan tahun 2016, namun tingkat volatilitas harga saham perusahaan tersebut pada tahun 2017 juga lebih rendah dibandingkan volatilitas harga saham pada tahun 2016. Juga perusahaan SSIA yang memiliki *dividend payout ratio* pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun 2016, namun

¹⁸ Yugisvuri, “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dividend Yield, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2014*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hal. 48.

volatilitas perusahaan tersebut pada tahun 2017 juga lebih tinggi dibandingkan tahun 2016.

Hingga saat ini, di Indonesia terdapat beberapa indeks yang dapat menjadi acuan untuk melihat pergerakan harga saham. Diantaranya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, IDX30, IDX80, JII, JII70, Bisnis-27, PEFINDO25, SRI-KEHATI, Infobank15, MNC36, Investor33, dan Indeks Kompas100.

Indeks Kompas100 adalah indeks yang tersusun dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mewakili 70-80 persen dari total kapitalisasi saham di bursa, Kompas100 bisa memberikan gambaran dan kecenderungan arah pergerakan indeks. Indeks Kompas100 diluncurkan bekerjasama dengan perusahaan media Kompas Gramedia. BEI bertanggung jawab penuh dalam menyeleksi saham-saham yang tergabung dalam indeks Kompas100.¹⁹

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 tentunya merupakan perusahaan terpilih yang memiliki fundamental yang kuat. Emiten yang dipilih adalah yang memiliki kinerja yang bagus, keadaan keuangan yang baik, memiliki prospek pertumbuhan yang baik, dan tetap bertahan meskipun kondisi pasar modal sedang melemah. Meskipun demikian, indeks Kompas100 tetap tidak terlepas dari gejolak yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga harga saham pada indeks ini juga mengalami fluktuasi.

¹⁹ <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> (diakses pada 10/12/2019)

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang volatilitas harga saham, diantaranya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Priana dan Muliartha yang berjudul Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio* Pada Volatilitas Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada volatilitas harga saham dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif pada volatilitas harga saham.²⁰

Penelitian dengan tema yang serupa juga dilakukan oleh Rohmawati dengan judul Pengaruh Volume Perdagangan, *Dividend Payout Ratio*, dan Inflasi Terhadap volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.²¹

Penelitian lain dengan tema volatilitas harga saham juga dilakukan oleh Yugisvuri dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham sedangkan inflasi

²⁰ Wayan Korin Priana dan Ketut Muliartha RM, “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, ..., hal.1*”

²¹ Irma Rohmawati, “*Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio, dan Inflasi Terhadap volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 72

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.²²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Mengacu pada penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Volume Perdagangan, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Share Price Volatility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 Tahun 2014 - 2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Ketidakpastian *return* yang diterima investor akibat volatilitas harga saham.
2. Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham.
3. Efek negatif yang diakibatkan oleh inflasi yang menyebabkan harga saham menjadi tidak menentu.
4. Sulitnya menentukan faktor mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

²² Yugisvuri, “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dividend Yield, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2014*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), Hal. 97.

5. Masih belum konsistennya hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham.

1.3. Batasan Masalah

Karena faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham sangat banyak, maka untuk menghindari pembahasan yang meluas penulis menetapkan batasan-batasan tertentu. Batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti tentang pengaruh variabel nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 tahun 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100?
2. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100?
3. Bagaimanakah pengaruh volume perdagangan terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100?
4. Bagaimanakah pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100?

5. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100?

1.5. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah variabel, yaitu:

1. *Share Price Volatility*

Share price volatility atau volatilitas harga saham merupakan fluktuasi atau naik dan turunnya harga saham selama periode waktu tertentu. Hal tersebut terjadi karena adanya informasi baru yang masuk ke dalam pasar atau bursa, sehingga menyebabkan pelaku pasar ataupun investor melakukan penilaian kembali terhadap aset yang diperjualbelikan.²³

2. Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah atau biasa dikenal dengan kurs Rupiah merupakan perbandingan suatu nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang asing. Adanya perdagangan internasional yang terjadi antar Negara dimana masing-masing negara tersebut memiliki mata uang sendiri, mengharuskan adanya perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut dengan kurs valuta asing.²⁴

²³ Linda Santioso dan Yosevin Gloria Angesti, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham perusahaan Manufaktur), Jurnal Ekonomi, Volume XXIV, No. 01 March 2019, hal. 50

²⁴ Harsi Romli, dkk, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk*", Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No.1 , Desember 2017, hal.2.

3. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga mengalami kenaikan yang terjadi secara umum dan dalam waktu yang panjang. Kenaikan barang yang bersifat sementara seperti pada saat lebaran tidak dianggap sebagai inflasi karena setelah lebaran harga barang-barang tersebut akan kembali normal.²⁵

4. Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap harinya dengan harga yang telah disepakati oleh pihak yang bertransaksi, baik penjual maupun pembeli saham.²⁶

5. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham yang dibagi dengan pendapatan per lembar saham pertahun. *Dividend payout ratio* memberikan gambaran seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap pembayaran dividen. Semakin besar rasio dividen maka semakin besar pula alokasi profit perusahaan yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham.²⁷

²⁵ Octavia Setyani, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Islam, Vol.8, No.2, Juli-Desember 2017, hal. 221

²⁶ Harsi Romli, dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk", Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No.1, Desember 2017, hal.2.

²⁷ Ahmad Rodoni dan Othman Yong, "Analisis Investasi dan Teori Portofolio", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83.

1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
4. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.

1.6.2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi peneliti yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan di bursa efek.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman dalam mengantisipasi faktor lain yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham

b. Bagi Investor

Sebagai sarana informasi dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor mana saja yang mempengaruhi harga saham.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi kedalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, penentuan teknik analisa model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Share Price Volatility*

2.1.1.1. Definisi *Share Price Volatility*

Share price volatility atau disebut juga volatilitas harga saham adalah fluktuasi atau naik dan turunnya harga saham pada suatu periode tertentu. Definisi lain dari *share price volatility* adalah suatu risiko sistematis yang hanya dihadapi oleh investor yang menanamkan modalnya pada saham biasa. *Share price volatility* biasanya terjadi karena adanya informasi baru yang masuk kedalam bursa. Hal tersebut mengakibatkan para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap aset yang akan diperdagangkan. *Share price volatility* dapat menjadi ukuran dalam menentukan risiko dalam berinvestasi dan dapat menunjukkan tingkat perubahan *stock price* selama jangka waktu tertentu.²⁸

Share price volatility menunjukkan pergerakan naik turunnya harga saham atau fluktuasi harga saham di dalam pasar.²⁹ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Untari bahwa *share price volatility* berarti pergerakan naik turun harga

²⁸ Linda Santioso dan Yosevin Gloria Angesti, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Ekonomi/Volume XXIV, No. 01 March 2019, hal. 50

²⁹ Anastassia dan friska,”*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik Non Keuangan*”, Jurnal Bisnis dan akuntansi, Vol. 16, No.2 Desember 2014, hal. 99

saham yang diakibatkan oleh tingkat risiko dan *return* sekuritas yang dihadapi oleh para investor pada periode waktu tertentu.³⁰

2.1.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi *Share Price Volatility*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *share price volatility* di suatu pasar atau bursa, baik pada harga saham individual maupun harga saham gabungan seperti IHSG dan Indeks Kompas100. Faktor tersebut bisa berupa faktor internal (lingkungan mikro) maupun faktor eksternal (lingkungan makro).

Lingkungan mikro yang dapat mempengaruhi *share price volatility* dan indeks harga saham yaitu:³¹

- a. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, serta penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, produk baru, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, sekuritas yang *hybrid*, *leasing*, kesepakatan kredit, pemecahan saham, penggabungan saham, pembelian saham, *joint venture* dan lainnya.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan penggantian direksi, manajemen dan struktur organisasi.

³⁰ Made Dewi Ayu Untari, “Pengaruh Perilaku Follower Investor Pada Volatilitas Saham”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol.12, No.1 Januari 2017, hal. 44

³¹ Iskandar Z. Alwi, “Pasar Modal Teori dan Aplikasi”, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), hal. 87.

- d. Pengumuman penggabungan pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan pengembangan, penutupan usaha dan lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun fiskal, EPS, DPS, PER, NPM, ROA, ROE, dan lain-lain.

Sedangkan lingkungan makro yang mempengaruhi volatilitas harga saham dan indeks harga saham antara lain;³²

- a. Pengumuman dari pemerintah, biasanya berupa perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), biasanya tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

³² Iskandar Z. Alwi, "*Pasar Modal Teori dan Aplikasi*",..., hal. 89.

- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume/harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- d. Gejolak sosial politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya volatilitas harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai *issue*, baik dari dalam dan luar negeri, seperti isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, kerusuhan massal, yang berpengaruh terhadap perilaku investor.

2.1.1.3. Jenis-jenis Volatilitas

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdapat 2 (dua) jenis volatilitas, yaitu:

- a. *Transitory Volatility*.

Transitory volatility adalah volatilitas yang bersifat sementara. Hal tersebut terjadi karena adanya ketidakseimbangan arus order, seperti kepemilikan pasar dan ekspektasi yang berlebihan. Selain itu, *transitory volatility* juga dapat terjadi karena adanya pihak tertentu yang berspekulasi membeli atau menjual komoditas dalam jumlah besar.

- b. *Fundamental Volatility*

Fundamental volatility adalah volatilitas yang disebabkan karena faktor-faktor fundamental seperti bencana alam, kegagalan panen, dan serangan hama.³³

Menurut Schwert dan W. Smith, Jr, terdapat lima jenis volatilitas dalam pasar keuangan, yaitu:³⁴

a. *Future Volatility*

Future volatility adalah suatu ramalan yang dilakukan oleh para pemain dalam pasar keuangan (*trader*). Volatilitas yang paling baik adalah yang mampu menggambarkan penyebaran harga di masa yang akan datang untuk suatu *underlying contract*. Secara teori angka tersebut merupakan yang kita maksud ketika kita membicarakan input volatilitas ke dalam model teori *pricing*. *Trader* jarang membicarakan *future volatility* karena masa depan tidak mungkin diketahui.

b. *Historical Volatility*

Untuk dapat mengetahui masa depan maka perlu mempelajari masa lalu. Hal ini dilakukan dengan membuat suatu permodelan dengan teori *pricing* berdasarkan data masa lalu untuk dapat meramalkan volatilitas pada masa yang akan datang. Terdapat bermacam-macam pilihan dalam menghitung *historical volatility*, namun sebagian besar metode bergantung pada pemilihan dua parameter, yaitu periode historis dimana volatilitas akan dihitung, dan interval waktu antara perubahan harga. Periode historis dapat berupa jadi empat belas hari,

³³ Maria Rio Rita, "Efektivitas Penerapan Price Limit Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 22, No.2, 2007, hal.165

³⁴ Wawan Waluyo, "Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurusan Manajemen, 2016), hal. 19

enam bulan, lima tahun, atau lainnya. Interval waktu dapat berupa harian, mingguan, bulanan, atau lainnya.

c. *Forecast Volatility*

Seperti halnya terdapat jasa yang berusaha meramalkan pergerakan arah masa depan harga suatu kontrak demikian juga terdapat jasa yang berusaha meramalkan volatilitas masa depan suatu kontrak. Peramalan bisa jadi untuk suatu periode, tetapi biasanya mencakup periode yang identik dengan sisa masa *option* dari *underlying contract*.³⁵

d. *Implied Volatility*

Umumnya *future*, *historical*, dan *forecast volatility* berhubungan dengan *underlying contract*. *Implied volatility* merupakan volatilitas yang harus kita masukkan ke dalam model teoritis *pricing* untuk menghasilkan nilai teoritis yang identik dengan harga *option* di pasar.

e. *Seasonal Volatility*

Komoditas pertanian tertentu seperti jagung, kacang, kedelai, dan gandum sangat sensitif terhadap faktor-faktor volatilitas yang muncul dari kondisi cuaca musim yang jelek. Oleh karena itu berdasarkan faktor-faktor tersebut seseorang harus menetapkan volatilitas yang tinggi pada masa-masa tersebut.³⁶

2.1.1.4. Rumus Menghitung *Share Price Volatility*

³⁵ Wawan Waluyo, “*Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham*”,..., Hal. 20

³⁶ Wawan Waluyo, “*Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham*”,..., Hal. 21

Share price volatility atau volatilitas harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengukuran fluktuasi harga dengan menggunakan harga tertinggi dan harga terendah.³⁷ Untuk menghitung volatilitas harga saham, rumus yang digunakan adalah:

$$PVOL = \sqrt{\sum \frac{\left(\frac{Hi-Li}{\frac{Hi+Li}{2}}\right)^2}{12}}$$

Keterangan:

PVOL = *Price Volatility*

Hi = *Intraday High price*

Li = *Intraday Low Price*

2.1.2. Nilai Tukar

Setiap negara yang ada di dunia pasti memiliki alat tukar yang berbeda dalam pembayaran transaksi ekonomi. Bentuk alat tukar yang biasa dimanfaatkan sebagai alat tukar yaitu uang. Uang berfungsi sebagai alat pembayaran yang sah di setiap negara. Meskipun demikian, mata uang yang dimiliki oleh setiap negara pasti berbeda dan setiap satuan uang suatu negara juga memiliki nilai yang

³⁷ Jamli La Nasir, dkk, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham...”, hal. 30.

berbeda-beda antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Oleh karena itu, penyesuaian nilai mata uang antar negara yang saling bekerja sama dalam ekonomi sangat diperlukan. Hal tersebut dimaksudkan agar transaksi antar negara dalam memenuhi kebutuhannya seperti ekspor dan impor berjalan dengan baik. Perbandingan nilai mata uang tiap negara disebut dengan nilai tukar atau kurs.

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs.³⁸ Sedangkan menurut pendapat lain, mengatakan bahwa kurs atau nilai tukar adalah harga dari mata uang luar negeri.³⁹

Kenaikan terhadap mata uang asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mata uang asing lebih mahal, yang berarti nilai mata uang dalam negeri menurun. Penurunan harga mata uang asing disebut apresiasi atas mata uang dalam negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mata uang asing lebih murah, yang berarti nilai mata uang dalam negeri meningkat. Naik turunnya nilai tukar valuta asing disebabkan karena adanya perubahan permintaan dan penawaran dalam bursa valuta asing.

³⁸ Harsi Romli, dkk, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk*", Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No.1, Desember 2017, hal.2.

³⁹ R. Dornbusch, dkk, "*Makro Ekonomi*", (Jakarta: Media Global Edukasi, 2008), hal. 46.

Kurs rupiah dengan kurs valuta asing akan mempengaruhi harga saham emiten. Kurs rupiah akan mempengaruhi penjualan perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang bisnis ekspor, *cost of good sold* (mempengaruhi pembelian bahan baku apabila diperoleh dari impor), dan rugi kurs. Perusahaan yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing akan sangat terpengaruh oleh apresiasi maupun depresiasi nilai tukar rupiah. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga terjadi peningkatan terhadap biaya produksi. Dengan kata lain, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar akan berdampak negative terhadap perekonomian nasional yang pada akhirnya menurunkan kinerja saham di bursa saham.⁴⁰

Para ekonom membedakan kurs menjadi dua, yaitu kurs nominal dan kurs riil:⁴¹

a. Kurs nominal (*nominal exchange rate*)

Kurs nominal yaitu harga relatif dari mata uang dua negara simbolnya e. Misalnya, jika kurs antara dolar AS dan Rupiah adalah 14.500 rupiah per dolar, maka kita dapat menukar 1 dolar untuk 14.500 Rupiah di pasar uang.

b. Kurs riil (*real exchange rate*)

⁴⁰ Lidyanita Hugida, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham” (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2006 – 2009), skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal. 28.

⁴¹ N. Gregory Mankiw, “Pengantar Ekonomi Makro”, Edisi Ketiga, Edisi Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 123.

Kurs riil yaitu harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita memperdagangkan barang- barang dari negara lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar yang didasarkan pada kurs riil harus disesuaikan dengan harga barang-barang di negara yang bersangkutan.

Nilai tukar atau biasa juga disebut sebagai valuta asing dalam berbagai transaksi atau jual beli valuta asing, ada empat jenis yaitu:

- a. *Selling rate* (kurs jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b. *Middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank sentral pada suatu saat tertentu
- c. *Buying rate* (kurs beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu
- d. *Flat rate* (kurs flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveler cheque*, dimana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain-lain.⁴²

Nilai tukar yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Data yang digunakan adalah data tahunan nilai tukar rupiah dari tahun 2014 hingga 2018 dan memakai kurs tengah. Satuan yang digunakan adalah Rupiah (Rp).

⁴² Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", Jurnal *Economia*, Vol.8 No.1, April 2012, Hal. 59

2.1.3. Inflasi

2.1.3.1. Definisi Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi karena disaat setelah masa lebaran, harga-harga dapat turun kembali. Inflasi secara umum dapat terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan dengan tuntas. Usaha-usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya.⁴³

Dari pengertian tersebut jelas terungkap bahwa dengan kenaikan harga-harga (inflasi) dapat mengakibatkan nilai uang yang ada menjadi turun (devaluasi), sehingga berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu, Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Selain itu, Inflasi dalam buku makroekonomi di terangkan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga.⁴⁴ Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain.⁴⁵ Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu

⁴³ Octavia Setyani, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8, No.2, Juli-Desember 2017, hal. 221

⁴⁴ Sadono Sukirno, “*Makro Ekonomi Modern*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.15

⁴⁵ Boediono, “*Ekonomi Moneter*”, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), Hal. 155.

periode satu ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Kenaikan harga ini dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain: indeks biaya hidup atau Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*), indeks harga perdagangan besar (*Wholesale Price Index*), GNP deflator.⁴⁶

Pendapat lain menjelaskan inflasi sebagai suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan, namun pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi.⁴⁷

Pengertian-pengertian tersebut sangatlah sejalan dengan pengertian inflasi yang disebutkan pula oleh Bank Indonesia, BI mendefinisikan inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, terdapat kesamaan persepsi mengenai Inflasi, bahwa yang disebut dengan inflasi adalah suatu kenaikan harga-harga yang terjadi secara umum, artinya terjadi pada semua jenis barang dan juga terjadi secara meluas, yang berarti bahwa kenaikan harga-harga tersebut tidak hanya terjadi di suatu daerah saja, tetapi berdampak pada seluruh daerah yang ada di wilayah negara.

⁴⁶ Suramaya Suci Kewal, “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*”, Jurnal *Economia*, Vol.8 No.1, April 2012, Hal. 57

⁴⁷ Karl E. Case dan Ray. C Fair, “*Prinsip-prinsip Ekonomi*”, Edisi Kedelapan, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 212.

2.1.3.2. Faktor Penyebab Inflasi

Adanya inflasi disebabkan karena hal-hal yang memicu terjadinya inflasi. Menurut Bank Indonesia (BI), faktor penyebab adanya inflasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:⁴⁸

a. Tekanan dari sisi penawaran/*supply* (*cost push inflation*)

Adanya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

b. Tekanan dari sisi permintaan/*demand* (*demand pull inflation*)

Penyebab *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian.

c. Kombinasi permintaan dan penawaran (*demand-supply inflation*)

Peningkatan permintaan total (*aggregate demand*) menyebabkan kenaikan harga yang selanjutnya diikuti oleh penurunan penawaran total (*aggregate supply*) sehingga menyebabkan kenaikan harga yang lebih tinggi lagi. Interaksi antara bertambahnya permintaan total dan berkurangnya

⁴⁸ Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia), Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 8, No.2, September 2012, Hal.86.

penawaran total yang mendorong kenaikan harga ini merupakan akibat adanya ekspektasi bahwa tingkat harga dan tingkat upah akan meningkat atau dapat juga karena adanya *inertia* dari inflasi dimasa lalu.

2.1.3.3. Jenis-jenis Inflasi

Apabila dilihat dari skala parah atau tidaknya inflasi tersebut, maka dapat dilihat sebagai berikut:⁴⁹

- a. Inflasi ringan, dengan skala inflasi sebesar <10% per tahun.
- b. Inflasi sedang, dengan skala inflasi sebesar 10-30% per tahun.
- c. Inflasi berat, dengan skala inflasi sebesar 30-100% per tahun.
- d. *Hyper inflation*, dengan skala Inflasi sebesar >100% per tahun.

Penggolongan inflasi berdasarkan parah atau tidaknya ini berguna untuk melihat dampak dari inflasi tersebut. Apabila inflasi tergolong ringan maka dapat mendorong perekonomian, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong investasi. Sebaliknya, pada saat terjadi *hyper inflation* keadaan perekonomian menjadi lesu.

Pada dasarnya, inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi perusahaan menyebabkan kenaikan harga barang-barang dalam negeri sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya.⁵⁰

⁴⁹ Adrian Sutawijaya, “Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia), Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 8, No.2, September 2012, Hal.87.

⁵⁰ Lidyanita Hugida, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham,... Hal. 27.

2.1.3.4. Rumus Menghitung Inflasi

Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen (IHK) yang ditetapkan pada laporan Bank Indonesia sebagai badan otoritas moneter Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahunan tingkat inflasi untuk wilayah Indonesia. Satuan yang digunakan adalah persen (%).

Rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$$

Keterangan:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun sekarang.

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya.

2.1.4. Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham.⁵¹ Melihat volume perdagangan saham biasanya dilakukan oleh investor untuk mengukur kinerja saham suatu emiten. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan, membuktikan bahwa saham tersebut aktif sehingga akan membuat investor tertarik.

⁵¹ Harsi Romli, dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk", Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No.1, Desember 2017, hal.2.

Volume perdagangan sangat penting untuk memantau seberapa besar data saham yang diperjualbelikan di bursa. Dengan ini pihak investor dapat mengambil keputusan investasi dari informasi volume perdagangan saham yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Maka banyak faktor yang mempengaruhi volume perdagangan terhadap investor baik secara individu maupun perdagangan rasional.

Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjualbelikan di atas bursa. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal tersebut dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan yang diambil oleh investor.⁵²

Volume perdagangan saham merupakan salah satu informasi atau sinyal yang memengaruhi volatilitas harga saham. Tinggi rendahnya volume perdagangan suatu saham seringkali menjadi pertimbangan bagi seorang investor dalam berinvestasi. Pada berbagai teori model hubungan antara volume dengan volatilitas yaitu volume berpengaruh terhadap volatilitas karena volume mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar.⁵³ Kenaikan volume perdagangan akan semakin tinggi dengan semakin tingginya ketidakpastian

⁵² Wayan Korin Priana dan Ketut Muliarta RM, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Universitas Udayana, 2017) Vol.20. No1. Juli (2017): 1-29, hal. 5.

⁵³ Bambang Sutrisni, “Hubungan Volatilitas dan Volume Perdagangan di Bursa Efek” Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.7, No.1, April 2017, hal. 21.

diantara investor mengenai interpretasi mereka akan informasi yang telah diterima. Namun demikian, perdagangan tidaklah secara otomatis mengimplikasikan adanya perbedaan interpretasi diantara investor, kenaikan volume perdagangan tetap bisa terjadi apabila investor memiliki informasi yang berbeda-beda. Informasi yang diterima oleh investor diperoleh dari dua sumber, yaitu informasi yang tersedia di publik dan informasi pribadi dimana hanya investor tertentu yang memilikinya.⁵⁴ Volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan transaksi di pasar sekunder sehingga menyebabkan volatilitas rendah. Sedangkan volume perdagangan yang besar menunjukkan banyaknya investor dan banyaknya minat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham sehingga menyebabkan volatilitas juga meningkat.

Volume perdagangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian.⁵⁵ Volume perdagangan ini kemudian dijadikan data tahunan dengan cara menjumlahkan seluruh lembar saham harian kemudian dibagi dengan jumlah hari aktif bursa pada tahun tersebut.

2.1.5. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

2.1.5.1. *Pengertian Dividend Payout Ratio (DPR)*

⁵⁴ Lidyana Hugida, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham...*” Hal. 26.

⁵⁵ Jamli La Nasir, dkk, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham...*” Hal. 27.

Dividend Payout Ratio adalah jumlah *dividend* per lembar saham dibagi dengan jumlah pendapatan per lembar saham per tahun.⁵⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham.⁵⁷ *dividend payout ratio* memberikan gambaran seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap pembayaran dividen. Semakin besar rasio *dividend*, maka semakin besar pula alokasi keuntungan perusahaan untuk pemegang saham.

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yaitu dividen tahunan dibagi laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah persentase dividen yang dibayarkan oleh emiten dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham.⁵⁸ Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *dividend payout ratio* yang dibayarkan oleh emiten berarti semakin sedikit laba yang ditahan sehingga dana yang ditanamkan di perusahaan juga semakin kecil.

Dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, emiten perlu menganalisa serta mempertimbangkan dengan baik bersama para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan profit yang dihasilkan, selain memiliki kewajiban untuk

⁵⁶ Ahmad Rodoni dan Othman Yong, "*Analisis Investasi dan Teori Portofolio*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83.

⁵⁷ Tjipto Darmadji dan H. M. Fakhrudin, "*Pasar Modal DI Indonesia*", (Jakarta: Salemba, 2001), hal. 142

⁵⁸ Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*", (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001), hal.491.

memakmurkan investor dengan membagikan dividen, emiten juga perlu mempertimbangkan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh yang berguna untuk pertumbuhan serta perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.5.2. Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* yaitu:⁵⁹

a. Posisi likuiditas perusahaan (*Cash Position*)

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam keputusan dividen. Semakin kuat posisi likuiditas suatu emiten terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, semakin tinggi pula *dividend payout ratio* atau persentase dividen yang akan dialokasikan kepada pemegang saham.

b. Laju pertumbuhan perusahaan (*Growth Potential*)

Bisnis yang tumbuh cepat serta menghasilkan laba, mungkin harus membatasi dividen supaya dapat menyimpan dana dalam perusahaan untuk investasi pertumbuhan. Oleh karenanya laju pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen.

c. Profitabilitas

⁵⁹ Syarifah Zahroh, “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Volume Perdagangan Saham*, *Ukuran perusahaan (Firm Size)*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Pembayaran Dividend Kas di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*), Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurusan Manajemen, 2009), hal. 42.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh emiten dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio*. Emiten yang memperoleh keuntungan bersih yang cenderung besar, maka akan membayar porsi dividen yang lebih besar pula. Oleh karena itu, profitabilitas emiten menjadi tolak ukur besar kecilnya *dividend payout ratio* yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

d. Umur dan Besaran (*Firm Size*)

Perusahaan besar dan dewasa dianggap lebih aman dari pada perusahaan yang masih muda. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil.

e. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang menunjukkan bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen semakin rendah, sehingga *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan negatif dengan *Dividend Payout Ratio*.

2.1.5.3. Rumus Menghitung *Dividend Payout Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:⁶⁰

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2.1.6. Indeks Kompas100

2.1.6.1. Sejarah Indeks Kompas100

Saat ini BEI memiliki 26 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks-indeks tersebut adalah:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Indeks Sektor (10 Sektor)
3. LQ45
4. Jakarta Islamic Index (JII)
5. Indeks Papan Pencatatan (Utama & Pengembangan)
6. KOMPAS100
7. BISNIS-27
8. PEFINDO25
9. SRI-KEHATI

⁶⁰ Jamli La Nasir, dkk, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham...*”, hal. 31.

10. Indeks Saham Syariah Indonesia/ Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
11. IDX30
12. infobank15
13. SMinfra18
14. MNC36
15. Investor33
16. IDX SMC Composite
17. IDX SMC Liquid
18. PEFINDO i-Grade
19. IDX High Dividend 20
20. IDX BUMN20
21. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
22. IDX80
23. IDX Value30
24. IDX Growth30
25. IDX Quality30
26. IDX ESG Leaders

Indeks Kompas100 merupakan suatu indeks saham yang terdiri dari 100 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas

pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas100. Adanya indeks Kompas 100, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio dan *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas pengelolaan dana yang berbasis saham. Tujuan utama BEI dalam penerbitan indeks Kompas100 antara lain guna penyebar luasan informasi pasar modal serta menarik minat masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional.

Manfaat dari keberadaan indeks ini yakni membuat acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat kearah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks.

Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam perhitungan indeks Kompas100 mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja

fundamental dari saham-saham tersebut. Adapun kriteria pemilihan saham adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal tiga bulan.
2. Aktifitas transaksi di pasar reguler masuk dalam 150 saham yaitu berdasarkan nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
3. Dari 150 saham yang dipilih, 60 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks Kompas 100.
4. Untuk mendapatkan 100 saham akan dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di pasar reguler, frekuensi transaksi pasar, dan kapitalisasi pasar.
5. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.
6. BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun stakeholders lainnya.⁶¹

2.1.6.2. Keunggulan Indeks Kompas100

Indeks Kompas100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham- saham unggulan (*blue chips*) perusahaan *go publik* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 lahir di tengah gejolak pasar keuangan yang dipicu oleh krisis kredit macet di sektor perumahan (*mortgage*) di Amerika Serikat

⁶¹ https://www.sahamok.net/bei/indeks-bursa/indeks-kompas-100/#Indeks_Bursa (diakses pada 17 Desember 2020)

terbukti mampu bertahan dalam keadaan krisis tersebut dan secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007.

Indeks Kompas100 sendiri mencatat kinerja yang melonjak 126.68% dengan ditutup pada posisi 1258.17. Prestasi ini cukup penting untuk dicatat karena baru diluncurkan sejak 10 Agustus 2007 dengan posisi indeks 563,464. Kinerja itu menandakan bahwa Indeks Kompas100 memang cukup tangguh dan layak dijadikan *benchmark* (patokan) investasi saham di bursa. Selain karena kinerjanya lebih baik dari IHSG, juga tidak terlalu fluktuatif seperti indeks LQ45. Indeks LQ45 lebih fluktuatif karena hanya memuat 45 saham terlikuid, sedangkan IHSG memperhitungkan juga saham yang "tidur berkepanjangan" sekalipun.⁶²

2.1.6.3. Sektor Industri Indeks Kompas100

Pada indeks Kompas 100 terdapat perusahaan-perusahaan yang digolongkan ke dalam sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri yang ada dalam indeks Kompas 100 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Sektor Industri Indeks Kompas100

Sektor Utama (Industri Penghasil Bahan Baku)	1. Sektor Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Tanaman Pangan, Sub Sektor Perkebunan b. Sub Sektor Pertenakan c. Sub Sektor Perikanan d. Sub Sektor Kehutanan e. Sub Sektor Lainnya
---	---------------------	--

⁶² <https://id.investing.com/indices/kompas-100-historical-data> (diakses pada 15 Desember 2020)

	2. Sektor pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Pertambangan Batubara b. Sub Sektor Pertambangan Minyak Bumi dan Gas Bumi c. Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya d. Sub Sektor Pertambangan Batu – Batuan e. Sub Sektor Pertambangan Lainnya
Sektor Kedua (Industri Manufaktur)	1. Sektor Industri Dasar dan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Semen b. Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca c. Sub Sektor Logam dan Sejenisnya d. Sub Sektor Kimia e. Sub Sektor Plastik dan Kemasan f. Sub Sektor Pakan Ternak g. Sub Sektor Kayu dan Pengelohannya h. Sub Sektor Pulp dan Kertas i. Sub Sektor Lainnya
	2. Sektor Aneka Industri	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Mesin dan Alat Berat b. Sub Sektor Otomotif dan Komponennya c. Sub Sektor Tekstil dan Garmen d. Sub Sektor Alas Kaki e. Sub Sektor Kabel f. Sub Sektor Elektronika g. Sub Sektor Lainnya

	3. Sektor Industri Barang Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Makanan dan Minuman b. Sub Sektor Rokok c. Sub Sektor Farmasi d. Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga e. Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga f. Sub Sektor Lainnya
Sektor Ketiga (Industri Jasa)	1. Sektor Properti dan Real Estate	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Properti dan Real Estate b. Sub Sektor Konstruksi Bangunan c. Sub Sektor Lainnya
	2. Sektor Transportasi, Infrastruktur, Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Energi b. Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya c. Sub Sektor Telekomunikasi d. Sub Sektor Transportasi e. Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan f. Sub Sektor Lainnya
	3. Sektor Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Bank b. Lembaga Pembiayaan c. Sub Sektor Perusahaan Efek d. Sub Sektor Asuransi e. Sub Sektor Lainnya
	4. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Konsumsi b. Sub Sektor Perdagangan Eceran

2.1.6.4. Metode Pembobotan (*weighted*) Indeks Kompas100

Di dalam indeks ada istilah pembobotan, yaitu besarnya berat masing-masing saham dibandingkan dengan total nilai (kapitalisasi) semua saham dalam indeks tersebut. Indeks adalah satuan perhitungan yang disepakati bersama, dimana perhitungan tersebut merupakan catatan pergerakan harga saham dari pertama beredar hingga sekarang. Pergerakan indeks sangat dipengaruhi dari cara dibentuknya indeks tersebut dimana saat ini terdapat 6 (enam) metode perhitungan yang digunakan. Metode tersebut antara lain:⁶³

1. *Market Capitalization Weighted Average*
2. *Capped Market Capitalization Weighted Average*
3. *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighted Average*
4. *Capped Dividend Yield Adjusted Free-Float Market Capitalization Weighted*
5. *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighted + Quality Factored*
6. *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighted + ESG Tilt factor*

Perhitungan Indeks Kompas100 yaitu menggunakan metode *Market Capitalization Weighted Average*.⁶⁴ Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan pada indeks pasar di seluruh dunia, termasuk IHSG. Karena perhitungan dengan metode ini dianggap paling mencerminkan nilai portofolio

⁶³ <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> (diakses pada 17 Desember 2020)

⁶⁴ Ibid.

pasar. Dalam metode ini, indeks dibentuk dengan menitikberatkan pada *market capitalization*-nya (kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi pasar adalah hasil perkalian antara harga saham dengan jumlah saham beredar. Dengan demikian, yang paling banyak mempengaruhi nilai dari indeks adalah saham-saham yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar paling besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa saham-saham yang memiliki harga lebih tinggi akan memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan saham-saham dengan harga yang lebih rendah.⁶⁵

Rumus yang digunakan dalam pembobotan indeks Kompas100 sama seperti rumus untuk menghitung IHSG, yaitu:

$$\text{Indeks} = \frac{\sum (P \times Q)}{Nd} \times 100$$

P = harga saham di pasar regular

Q = bobot atau jumlah masing-masing saham

Nd = nilai dasar, yaitu nilai yang dibentuk berdasarkan jumlah saham

yang tercatat dalam suatu waktu. Nilai dasar ini bisa berubah jika

ada aksi korporasi yang menyebabkan jumlah saham berkurang atau

bertambah.⁶⁶

⁶⁵ <https://superiorinvestment.wordpress.com/pengetahuan-dasar/index-harga-saham/#:~:text=Metode%20Market%20Capitalization%20Weighted%20Average&text=Nilai%20kapitalisasi%20pasar%20adalah%20hasil,nilai%20kapitalisasi%20pasar%20paling%20besar.> (diakses pada 17 Desember 2020)

⁶⁶ <http://blog.unnes.ac.id/supriyadi/?p=74> (diakses pada 17 Desember 2020)

Sederhananya, setiap saham dihitung terlebih dahulu kapitalisasi pasarnya. Kemudian dijumlahkan seluruh kapitalisasi pasar untuk semua saham, lalu dibagi dengan nilai dasar, kemudian dikalikan dengan 100.

1.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis rangkum secara singkat karena pada dasarnya penelitian yang penulis lakukan juga mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Meskipun penelitian tersebut memiliki tema yang sama yaitu faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham, namun semuanya menggunakan variabel independen dan waktu yang berbeda pula. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul	Variabel	Metode Penelitian		Hasil
			Persamaan	Perbedaan	
1	Naimatul Fauziah, “ <i>Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Inflasi, Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Yang Terdaftar Di LQ45</i> ”.	Dependen: Volatilitas Harga Saham Independen: Volume Perdagangan, Inflasi, <i>Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio</i>	Variabel dependen: Volatilitas Harga Saham Variabel independen: Volume Perdagangan, Inflasi, <i>Dividend Payout Ratio</i>	Metode: regresi linear berganda Variabel independen: <i>dividend yield</i> Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45	Secara parsial volume perdagangan dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham. <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham. <i>Dividend yield</i> tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham secara

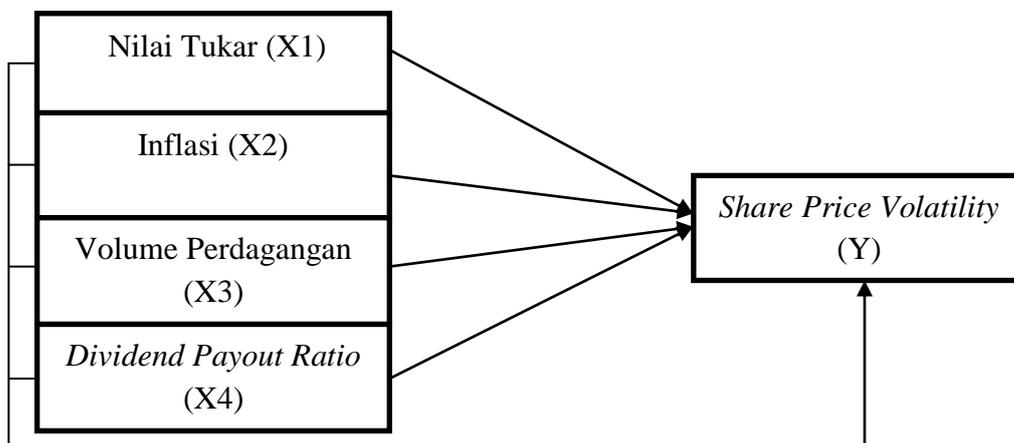
					<p>simultan.</p> <p>Secara simultan volume perdagangan, inflasi, <i>dividen yield</i>, dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>
2	<p>Irma Rohmawati, “<i>Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio, dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015</i>”</p>	<p>Dependen: Volatilitas Harga Saham</p> <p>Independen: Volume Perdagangan, <i>Dividend Payout Ratio</i>, dan Inflasi</p>	<p>Metode: regresi data panel</p> <p>Variabel dependen: Volume Perdagangan, <i>Dividend Payout Ratio</i>, dan Inflasi</p> <p>Variabel dependen: Volatilitas Harga Saham</p>	<p>Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45</p>	<p>Secara parsial volume perdagangan dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.</p> <p>Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.</p> <p>Secara simultan volume perdagangan, <i>dividend payout ratio</i> dan inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan.</p>
3	<p>Lydianita Hugida, “<i>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi</i></p>	<p>Dependen: Volatilitas Harga Saham</p> <p>Independen: nilai tukar,</p>	<p>Variabel independen: nilai tukar, inflasi, dan volume perdagangan,</p>	<p>Metode: regresi linier berganda</p> <p>Variabel independen:</p>	<p>Secara parsial, nilai tukar, inflasi, dan volume perdagangan berpengaruh secara positif signifikan</p>

	<i>Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2006 – 2009</i> ”.	inflasi, volume perdagangan, dan suku bunga SBI	Variabel dependen: Volatilitas Harga Saham	suku bunga SBI Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45	terhadap volatilitas harga saham suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham Secara simultan, nilai tukar, inflasi, volume perdagangan dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
4	Julfi Fajrihan “ <i>Dampak Kebijakan Dividend Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEP</i> ”	Dependen: Volatilitas harga saham Independen: <i>dividend payout ratio, dividend yield, earning volatility, firm size, DAR, dan growth in asset</i>	Variabel independen: <i>dividend payout ratio</i> variabel dependen: volatilitas harga saham	Metode: regresi linier berganda Variabel independen: <i>dividend yield, earning volatility, firm size, DAR, dan growth in asset</i> Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45	secara parsial variabel <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham <i>earning volatility, firm size, DAR, dan growth in asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham Secara simultan, variabel <i>dividend payout ratio, dividend yield, earning volatility, firm size, DAR, dan growth in asset</i> berpengaruh

					signifikan terhadap volatilitas harga saham.
5	Finky Eka Gesta Kharinda, “Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio, Leverage, profitabilitas, dan Perilaku Follower Investor Terhadap Volatilitas Harga Saham</i> ”	Dependen: volatilitas harga saham Independen: <i>Dividend Payout Ratio, Leverage, profitabilitas, dan Perilaku Follower Investor</i>	Variabel independen: <i>Dividend Payout Ratio</i> Variabel dependen: volatilitas harga saham	Metode: regresi linier berganda Variabel independen: <i>Leverage, profitabilitas, dan Perilaku Follower Investor.</i> Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.	Secara parsial variabel <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. <i>Leverage</i> dan <i>follower investor</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Secara simultan, variabel <i>dividend payout ratio, leverage, follower investor</i> , dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

1.3. Kerangka Teoritis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, maka dikembangkan kerangka pemikiran yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

1.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka akan dirumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Diduga nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H_0 : Diduga nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H_2 : Diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H_0 : Diduga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H_3 : Diduga volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H₀ : Diduga volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H₄ : Diduga *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H₀ : Diduga *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H₅ : Diduga nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

H₀ : Diduga nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.⁶⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *share price volatility*.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas100 dengan input data tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini diakses melalui *website* www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, www.bi.go.id, www.sahamok.com, dan www.investing.com. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 hingga Agustus 2020.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 12.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 selama periode tahun 2014-2018.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti. Sampel penelitian menjadi sangat penting mengingat peneliti akan menggambarkan keadaan populasi hanya mengambil sumber data sebagian dari anggota populasi.⁶⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam indeks Kompas100 periode 2014-2018.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ketiga, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal. 62.

⁶⁹ Ibid, hal. 63.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten masuk sebagai anggota indeks Kompas100 periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya termasuk kedalam saham syariah yang terdaftar dalam indeks Kompas100 periode 2014-2018.
4. Perusahaan anggota indeks Kompas100 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan mempublikasikan secara lengkap selama periode 2014-2018.
5. Perusahaan anggota indeks Kompas100 yang secara aktif dan kontinyu membagikan *dividend* selama periode 2014-2018.

Tabel 3.1

Prosedur Penentuan Kriteria Dalam Pemilihan Sampel

Prosedur penentuan sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2014 – 2018.	100
Perusahaan yang tidak konsisten masuk sebagai anggota Indeks Kompas100 periode 2014 – 2018.	(40)
Perusahaan yang sahamnya tidak termasuk kedalam saham syariah.	(14)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan mempublikasikannya secara lengkap periode 2014 – 2018.	(4)
Perusahaan yang tidak aktif membagikan dividen dan tidak secara kontinyu selama periode 2014 - 2018.	(19)
Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel	23

Sumber: data diolah peneliti

Dari populasi 100 perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100, diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut. Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hard Ware Indonesia Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
13	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
16	SCM A	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
18	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
19	TINS	Timah Tbk.
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
21	UNTR	United Tractor Tbk.
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
23	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk memperoleh data sekunder, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

3.4.1. Pengumpulan Data Secara Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan dapat menunjang penulis dalam memperoleh materi pembahasan penelitian

melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, *literature*, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.4.2. *Internet Research*

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data masing-masing variabel penelitian dari berbagai situs internet. Pengambilan data untuk harga saham serta laporan keuangan untuk data volume perdagangan dan *dividend payout ratio* dilakukan dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *yahoo finance*, Saham Ok, *investing*, serta *website* perusahaan sampel. Sedangkan pengambilan data untuk variabel nilai tukar dan inflasi dilakukan di situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id)

3.5. Definisi Operasional

Table 3.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Share price volatility</i> (Y)	<i>Share Price Volatility</i> atau volatilitas harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengukuran fluktuasi harga tertinggi dan terendah. ⁷⁰	$PVOL = \sqrt{\sum \frac{\left(\frac{Hi-Li}{Hi+Li}\right)^2}{12}}$ <p>PVOL = <i>Price Volatility</i> Hi = <i>Intraday High price</i> Li = <i>Intraday Low Price</i></p>	Rasio
2	Nilai Tukar (X1)	Nilai tukar adalah nilai mata uang atau harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan	Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat	Rasio

⁷⁰ Jamli La Nasir, dkk, "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham...*", hal. 30.

		nilai mata uang negara lain. ⁷¹		
3	Inflasi (X2)	Inflasi adalah tingkat kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus-menerus dalam kurun waktu yang panjang. ⁷²	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$ <p>IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun sekarang. IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya.</p>	Rasio
4	Volume Perdagangan (X3)	Volume perdagangan saham adalah banyaknya jumlah lembar saham suatu emiten yang diperdagangkan di pasar modal setiap hari dengan harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli. ⁷³	Rata-rata jumlah lembar saham yang diperdagangkan setiap hari selama satu tahun.	Rasio
5	<i>Dividend Payout Ratio</i> (X4)	<i>Dividend payout ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada investor. ⁷⁴	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio

⁷¹ N. Gregory Mankiw, "Pengantar Ekonomi Makro", Edisi Ketiga, Edisi Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal . 123.

⁷² Agung Fajar Ilmiyono, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri Food and Beverages, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Vol. 3, No.1 2017, Hal. 39.

⁷³ Harsi Romli, dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk", Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No.1 , Desember 2017, hal. 2.

⁷⁴ Ibid, hal. 31.

3.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Regresi digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, teknik regresi yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu/objek penelitian, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap beberapa individu/objek penelitian. Teknik regresi data panel ini digunakan untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh antara nilai tukar, inflasi, volume perdagangan dan *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 dalam rentang waktu 2014-2018. Teknik analisa regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* program Eviews 11 *for windows*.

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1x_{1it} + b_2x_{2it} + b_3x_{3it} + b_4x_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = *Share Price Volatility*

x_1 = Nilai Tukar

x_2 = Inflasi

x_3 = Volume Perdagangan

x_4 = *Dividend Payout Ratio*

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

i = perusahaan

t = waktu

ε_{it} = standar error

3.6.1. Pemilihan Metode Analisa Data Panel

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, perlu dilakukan pemilihan metode analisa data panel untuk mendapat metode yang tepat. Secara umum, terdapat 3 (tiga) metode data panel yang sering digunakan, yaitu:⁷⁵

1. *Common Effect*

Metode *common effect* dilakukan dengan cara menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Penggabungan kedua jenis data tersebut dilakukan dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau sering juga disebut dengan teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect*

Metode *fixed effect* merupakan metode yang mengasumsikan bahwa individu/objek penelitian memiliki intersep yang berbeda antar objek tetapi memiliki *slope* regresi yang sama dari waktu ke waktu.

3. *Random Effect*

Metode *random effect* merupakan metode yang menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar individu/objek penelitian. Metode ini

⁷⁵ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisa Runtut Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hal. 271.

mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat random.

Untuk memilih metode estimasi yang paling tepat, maka perlu dilakukan serangkaian uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Langkah-langkah pengujian tersebut yaitu:⁷⁶

1. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji Chow digunakan untuk memilih model estimasi data yang paling tepat diantara *model common effect* (CEM) atau *model fixed effect* (FEM).

Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila hasil uji Chow menunjukkan probabilitas $F > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*. Namun, apabila hasil uji menunjukkan probabilitas $F < 0.05$ maka model yang pilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model estimasi data yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *random affect model*.

Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila hasil uji Hausman menunjukkan probabilitas *Chi-Square* > 0.05 maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Namun, apabila hasil uji

⁷⁶ Dedi Rosadi, *Ekonometrika...*, hal. 283.

Hausman menunjukkan probabilitas *Chi-Square* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed effect model*.

3. Uji Lagrange multiplier (LM Test)

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk memilih model estimasi data yang paling tepat antara *common effect model* atau *random effect model*. Uji ini dilakukan apabila hasil yang didapat dari uji Chow dan Uji Hausman bukanlah *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

Apabila hasil uji LM menunjukkan probabilitas *P-Value* > 0.05 maka model yang dipilih adalah *common effect model*. Namun, apabila hasil uji LM menunjukkan probabilitas *P-Value* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis data, hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan pengujian terhadap data untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dilakukan agar dalam perhitungan koefisien tidak terjadi bias dan memperoleh hasil yang *Best Linier Unbias estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak.⁷⁷ Kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah:

1. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi > 0.05 berarti data pada variabel berdistribusi normal.
2. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi < 0.05 berarti data pada variabel tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁷⁸ Untuk mendekteksi adanya gejala multikolinearitas, maka dapat dilakukan uji terhadap koefisien korelasi antara variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.8 maka model mengalami masalah multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0.8 maka model terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai

⁷⁷ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 169.

⁷⁸ Ibid, hal. 170.

prediksi variabel dependen dengan residualnya. Sedangkan metode statistik dapat dilakukan dengan Uji *Park*, Uji *Glesjer*, Uji *White*, Uji *Spearman's Rank Correlation*, Uji *Goldfeld Quandt* dan Uji *BreuschPagan-Godfrey*.⁷⁹ Kriteria pengujian heteroskedastisitas adalah:

1. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi > 0.05 , berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi < 0.05 , berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu (t) dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi biasanya terjadi jika data penelitian menggunakan data *time series*. Untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson dengan kriteria pengujian sebagai berikut:⁸⁰

1. Jika nilai DW hitung < -2 , maka model regresi terdapat masalah autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW hitung terletak diantara angka -2 sampai dengan $+2$, maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

⁷⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 171.

⁸⁰ *Ibid*, hal. 173.

3. Jika nilai DW hitung $> +2$, maka model regresi terdapat masalah autokorelasi negatif.

3.6.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* baik secara parsial maupun simultan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan statistika sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.⁸¹

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka hal tersebut berarti semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
2. Jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka hal tersebut berarti semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3.6.3.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸¹ Ibid, hal.98.

1. Jika nilai signifikansi $t > 0.05$ maka hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.⁸²

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Indeks Kompas100

Indeks Kompas100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan koran Kompas pada tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.⁸³

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas100 mewakili sekitar 70-80% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas100. Meskipun begitu, pergerakan Indeks Kompas100 bisa saja berlawanan arah dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) maupun indeks lainnya.

Tujuan utama BEI menerbitkan indeks Kompas100 yaitu untuk menyebarluaskan informasi pasar modal serta menggairahkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional.

Manfaat dari keberadaan indeks Kompas100 yaitu sebagai acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat ke arah mana pasar bergerak

⁸³ <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> (diakses pada 14/12/2019)

dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks, misal mengacu pada indeks Kompas100. Indeks Kompas100 akan di evaluasi setiap semester (6 bulan), dan di rilis pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) tiap periode nya.⁸⁴

Objek penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar dalam indeks kompas100 periode 2014-2018 dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh penulis dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 100 (seratus) perusahaan yang terdaftar dalam indeks kompas100, terpilih 23 perusahaan yang akan dijadikan sampel, yaitu:

Table 4.1
Daftar Perusahaan Sampel Indeks Kompas100

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hard Ware Indonesia Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
13	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
16	SCM A	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

⁸⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Kompas100 (diakses pada 14/12/2019)

18	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
19	TINS	Timah Tbk.
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
21	UNTR	United Tractor Tbk.
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
23	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini disajikan statistik deskriptif dari setiap variabel bebas maupun variabel terikat guna mengetahui karakteristik masing-masing variabel yang meliputi *mean*, *median*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Tabel statistic deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam analisis regresi data panel yaitu variabel dependen yang terdiri dari *share price volatility* dan variabel independen yang terdiri dari nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan dividend payout ratio.

Table 4.2
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	<i>Share price volatility</i>	Nilai Tukar	Inflasi	Volume Perdagangan	DPR
Mean	0.061345	13263.60	0.046640	25972755	0.340521
Median	0.060300	13399.00	0.038100	19015259	0.335000
Maximum	0.099600	14248.00	0.064200	97948850	0.913900
Minimum	0.019700	11866.00	0.032000	2403970.	0.058300
Std. Dev.	0.021753	776.7342	0.014368	24789547	0.178736
Observations	115	115	115	115	115

Sumber: data diolah dengan *eviews*

Berdasarkan tabel 4.2, dalam kurun waktu 2014-2018 *share price volatility* terendah adalah 0.019700 yaitu pada tahun 2016 yang merupakan *share price*

volatility PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sementara itu, *share price volatility* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.099600 yang merupakan *share price volatility* PT. Ciputra Development Tbk. Dari keseluruhan data tersebut diperoleh rata-rata *share price volatility* yaitu sebesar 0.061345.

Berdasarkan tabel tersebut, dalam kurun waktu 2014-2018 nilai tukar terendah adalah 11,866 yaitu terjadi pada tahun 2014, sedangkan nilai tukar tertinggi adalah 14,248 yang terjadi pada tahun 2018. Sementara itu, rata-rata nilai tukar selama kurun waktu 2014-2018 adalah 13,263.

Berdasarkan tabel tersebut, dalam kurun waktu 2014-2018 angka inflasi terendah adalah sebesar 0.032000 yaitu terjadi pada tahun 2018, sedangkan angka inflasi tertinggi adalah sebesar 0.064200 yang terjadi pada tahun 2014. Sementara itu, rata-rata angka inflasi selama kurun waktu 2014-2018 adalah sebesar 0.046640.

Berdasarkan tabel tersebut, dalam kurun waktu 2014-2018 volume perdagangan tertinggi adalah 97,948,850 yaitu terjadi pada tahun 2018 yang merupakan volume perdagangan saham PT. Lippo Karawaci Tbk., sedangkan volume perdagangan saham terendah adalah 2,403,970 yaitu terjadi pada tahun 2016 yang merupakan volume perdagangan saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sementara itu, rata-rata volume perdagangan saham selama kurun waktu 2014-2018 adalah sebesar 25,972,755.

Berdasarkan tabel tersebut, dalam kurun waktu 2014-2018 nilai DPR terendah adalah 0.058300 yaitu terjadi pada tahun 2018 yang merupakan nilai DPR dari PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk., sedangkan nilai DPR tertinggi yaitu

0.913900 yaitu terjadi pada tahun 2016 yang merupakan nilai DPR dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Sementara itu, rata-rata nilai DPR selama kurun waktu 2014-2018 adalah sebesar 0.340521.

4.1.2. Deskripsi Variabel *Share Price Volatility*

Share price volatility atau volatilitas harga saham merupakan fluktuasi atau naik dan turunnya harga saham selama periode waktu tertentu.⁸⁵

Table 4.3
Share Price Volatility
perusahaan Indeks Kompas100 periode 2014-2018

Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
ACES	0.0688	0.0967	0.0517	0.0727	0.0937
ADHI	0.0560	0.0626	0.0515	0.0458	0.0855
ADRO	0.0728	0.0958	0.0687	0.0622	0.0844
BEST	0.0565	0.0659	0.0538	0.0460	0.0797
CTRA	0.0976	0.0996	0.0655	0.0788	0.0971
ICBP	0.0496	0.0533	0.0431	0.0402	0.0502
INDF	0.0603	0.0687	0.0417	0.0512	0.0712
INTP	0.0436	0.0522	0.0497	0.0414	0.0753
JSMR	0.0446	0.0551	0.0433	0.0587	0.0654
KLBF	0.0862	0.0977	0.0764	0.0796	0.0837
LPKR	0.0584	0.0741	0.0688	0.0766	0.0952
LPPF	0.0569	0.0725	0.0650	0.0767	0.0844
PTBA	0.0792	0.0992	0.0831	0.0879	0.0901
PWON	0.0800	0.0857	0.0793	0.0844	0.0962
RALS	0.0551	0.0644	0.0533	0.0662	0.0730
SCMA	0.0563	0.0582	0.0443	0.0505	0.0625
SMRA	0.0528	0.0655	0.0546	0.0604	0.0706
SSIA	0.0836	0.0861	0.0694	0.0717	0.0989
TINS	0.0465	0.0555	0.0498	0.0685	0.0887
TLKM	0.0582	0.0799	0.0556	0.0671	0.0906
UNTR	0.0430	0.0594	0.0486	0.0435	0.0555
UNVR	0.0207	0.0428	0.0398	0.0416	0.0443

⁸⁵ Jamli La Nasir, dkk, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham...*”, hal. 30.

WIKI	0.0856	0.0905	0.0779	0.0617	0.0925
------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: data diolah dengan excel

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa pada tahun 2014 *share price volatility* tertinggi dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk. yaitu sebesar 0.0976, sedangkan terendah dipegang oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0.0207. Pada tahun 2015, *share price volatility* tertinggi dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk. yaitu sebesar 0.0996, sedangkan terendah dipegang oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0.0428. Pada tahun 2016, *share price volatility* tertinggi dimiliki oleh PT. Bukit Asam Tbk. yaitu sebesar 0.0831, sedangkan terendah dipegang oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0.0938. Pada tahun 2017, *share price volatility* tertinggi dimiliki oleh PT. Bukit Asam Tbk. yaitu sebesar 0.0878, sedangkan terendah dipegang oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yaitu sebesar 0.0402. Pada tahun 2018, *share price volatility* tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk. yaitu sebesar 0.0989, sedangkan terendah dipegang oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0.0443.

4.1.3. Deskripsi Variabel Nilai Tukar

Nilai tukar atau biasa juga dikenal dengan kurs merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain. Variabel nilai tukar dalam penelitian ini merupakan nilai tukar mata uang Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat yang bersumber dari Bank Indonesia. Berikut ini merupakan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap Dolar dalam kurun waktu 2014-2018.

Table 4.4
Rata-rata Nilai Tukar Rupiah Periode 2014-2018

Tahun	Nilai Tukar
2014	12,440
2015	13,795
2016	13,436
2017	13,548
2018	14,481

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa selama kurun waktu 2014-2015, nilai tukar rupiah terus mengalami perubahan. Posisi terkuat rupiah dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2014 dimana pada tahun tersebut nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat adalah Rp12,440. Pada tahun 2015, nilai tukar Rupiah melemah menjadi Rp13,795. Pada tahun 2016, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar kembali menguat menjadi 13,436. Namun pada tahun 2017, nilai tukar Rupiah kembali melemah menjadi Rp13,548. Pada tahun 2018, nilai tukar Rupiah semakin melemah menjadi Rp14,481 dan merupakan posisi terlemah nilai tukar rupiah terhadap Dolar dalam penelitian ini.

4.1.4. Deskripsi Variabel Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga-harga naik secara umum dan berlangsung terus-menerus dengan periode yang panjang.

Tabel 4.5
Rata-rata Inflasi Periode 2014-2018

Tahun	Inflasi
2014	0.0642
2015	0.0638
2016	0.0351
2017	0.0381
2018	0.0320

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2018, sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014. Selama periode 2014-2018, terlihat bahwa angka inflasi terus mengalami perubahan. Pada tahun 2014, angka inflasi mencapai 6.42%. Pada tahun 2015, angka inflasi adalah sebesar 6,38%, mengalami peningkatan 0.06% dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Pada tahun 2016, angka inflasi adalah sebesar 3,51%, mengalami penurunan 2.87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, angka inflasi adalah sebesar 3,81%, mengalami peningkatan 0.30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, angka inflasi adalah sebesar 3.20%, mengalami penurunan 0.61% dibandingkan dengan sebelumnya.

4.1.5. Deskripsi Variabel Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham adalah banyaknya jumlah lembar saham suatu emiten yang diperdagangkan di pasar modal setiap hari dengan harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli.⁸⁶

Tabel 4.6
Volume Perdagangan
Perusahaan Indeks Kompas100 Periode 2014-2018

Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
ACES	18,871,819	20,187,566	19,015,259	20,704,666	21,148,084
ADHI	28,916,032	29,089,652	26,976,519	28,225,700	28,875,550
ADRO	64,458,744	66,786,800	65,757,700	66,470,749	70,876,967
BEST	27,003,467	29,922,273	26,388,119	26,446,342	29,313,590
CTRA	24,112,230	28,789,452	17,767,576	18,427,645	25,653,784
ICBP	6,334,472	6,608,971	6,192,772	6,309,059	7,132,924
INDF	9,183,460	9,350,870	8,895,594	9,206,047	9,536,496

⁸⁶ Harsi Romli, dkk, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No.1 , Desember 2017, hal. 2.

INTP	2,513,653	2,751,568	2,403,970	2,975,218	3,112,187
JSMR	7,284,764	7,372,295	6,944,726	8,025,522	8,182,579
KLBF	41,104,293	43,472,873	41,554,046	42,507,787	46,407,354
LPKR	87,374,161	89,953,813	85,509,120	91,948,850	97,948,850
LPPF	3,651,610	3,916,633	3,568,323	3,965,518	5,202,154
PTBA	16,365,390	22,532,941	19,328,935	19,585,421	24,660,711
PWON	24,660,711	63,907,303	65,996,448	53,567,221	63,903,771
RALS	70,396,247	6,119,351	6,815,369	6,130,576	5,999,503
SCMA	8,506,747	8,740,849	7,630,111	8,097,656	9,178,411
SMRA	23,648,832	25,785,913	19,923,614	19,132,834	24,903,560
SSIA	19,813,182	25,314,994	18,137,182	16,236,648	21,222,682
TINS	15,207,124	15,747,716	13,068,512	18,783,164	19,339,654
TLKM	63,321,329	76,501,430	75,717,470	76,494,471	89,221,042
UNTR	3,628,696	3,893,042	3,280,511	3,978,411	4,210,637
UNVR	8,075,126	8,493,773	8,273,957	8,709,592	9,194,628
WIKA	21,045,033	25,016,280	16,932,233	18,287,120	23,686,840

Sumber: www.investing.com

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa pada tahun 2014 volume perdagangan paling tinggi dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk dengan jumlah 87,374,161 lembar saham, sedangkan yang terendah dipegang oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan jumlah 2,513,653 lembar saham. Pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 volume perdagangan tertinggi tetap dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk. dengan jumlah masing-masing 89,953,813, 85,509,120, 91,948,850, dan 97,948,850 lembar saham. Sedangkan volume perdagangan terendah dari tahun 2015 hingga tahun 2018 tetap dipegang oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dengan jumlah masing-masing 2,751,568, 2,403,970, 2,975,218, dan 3,112,187 lembar saham.

4.1.6. Deskripsi Variabel *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio merupakan persentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio pembagian dividen ini akan menentukan berapa jumlah dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi rasionya maka akan semakin tinggi pula jumlah dividen yang akan diterima.

Tabel 4.7

Dividend Payout Ratio

Perusahaan Indeks Kompas100 Periode 2014-2018

Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
ACES	0.3518	0.2900	0.3694	0.361	0.3026
ADHI	0.2501	0.1398	0.2979	0.1824	0.1599
ADRO	0.4317	0.4048	0.4521	0.4075	0.3999
BEST	0.1061	0.0839	0.1153	0.0685	0.0583
CTRA	0.2188	0.1228	0.1418	0.1299	0.1184
ICBP	0.4185	0.3819	0.4142	0.3824	0.3412
INDF	0.3163	0.2509	0.3559	0.2968	0.2771
INTP	0.5491	0.4303	0.4946	0.4382	0.4084
JSMR	0.3834	0.3350	0.3752	0.2576	0.1998
KLBF	0.3857	0.2943	0.3873	0.3190	0.2969
LPKR	0.1256	0.0898	0.0907	0.0719	0.0947
LPPF	0.3246	0.2777	0.3577	0.3012	0.2177
PTBA	0.4983	0.3466	0.3743	0.2344	0.2078
PWON	0.1786	0.1213	0.1295	0.1155	0.1134
RALS	0.5995	0.5702	0.5856	0.4952	0.4580
SCMA	0.547	0.4996	0.6086	0.5369	0.4916
SMRA	0.2392	0.2168	0.2315	0.1992	0.1617
SSIA	0.3374	0.2779	0.4136	0.5157	0.3584
TINS	0.4227	0.3587	0.3964	0.3114	0.2500
TLKM	0.6871	0.5670	0.6102	0.5417	0.5111
UNTR	0.3722	0.2704	0.4346	0.3400	0.3271
UNVR	0.8659	0.7568	0.9139	0.8571	0.7603
WIKA	0.2767	0.1945	0.2189	0.2067	0.1389

Sumber: data diolah dengan excel

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa pada tahun 2014, perusahaan dengan DPR tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.8659, sedangkan terendah adalah PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. sebesar 0.1061. Pada tahun 2015, perusahaan dengan DPR tertinggi adalah oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.7568, sedangkan terendah adalah PT. Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2016, perusahaan dengan DPR tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.9139, sedangkan terendah adalah PT. Lippo Karawaci Tbk. sebesar 0.0688. Pada tahun 2017, perusahaan dengan DPR tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.8571, sedangkan terendah adalah perusahaan 0.0460. Pada tahun 2018, perusahaan dengan DPR tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.7603, sedangkan terendah adalah PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. sebesar 0.0797.

4.2. Penentuan Teknik Analisa Model Data Panel

4.2.1. Uji Chow

Sebelum melakukan Hausman test, maka terlebih dahulu melakukan uji Chow untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{common effect}$$

$$H_1 = \text{fixed effect}$$

Model terbaik dipilih berdasarkan nilai p dari Uji-F (Cross-Section F). Jika probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Namun jika probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Table 4.8
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.335575	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	146.791735	22	0.0000

Sumber: data diolah eviews

Berdasarkan hasil pengujian Chow, diperoleh nilai probabilitas cross-section F 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_1 diterima. Maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect model*.

4.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *random effect* atau *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka model yang pilih adalah *random effect*. Namun jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.9
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil pengujian Hausman, diperoleh nilai probabilitas 1.0000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya H_0 diterima. Maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*.

4.2.3. Uji Lagrange multiplier (LM Test)

Uji *lagrange multiplier* merupakan suatu uji yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect* atau *random effect* dengan hipotesisi sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Random Effect}$$

Model terbaik dipilih berdasarkan nilai probabilitas Breusch-Pagan dimana jika probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka model yang diterima adalah *common effect*. Namun, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka model yang diterima adalah *random effect*.

Tabel 4.10
Uji lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
	65.86376	6.831993	72.69575
Breusch-Pagan	(0.0000)	(0.0090)	(0.0000)

Sumber: data diolah dengan evIEWS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_1 diterima. Maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*.

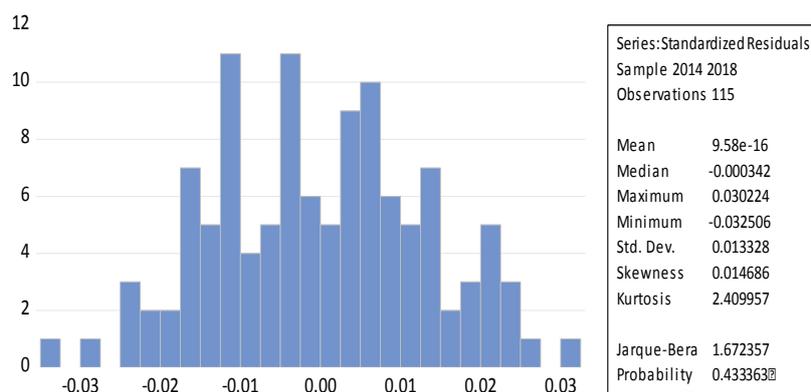
4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal

atau tidak. Untuk mendeteksi kenormalan data, maka dapat dilihat melalui tes Jarque-Bera (*J-B test*). Suatu data dapat dikatakan normal apabila probabilitas dari *J-B test* lebih besar dari 0.05.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan output uji normalitas tersebut, terlihat bahwa nilai statistic *J-B test* adalah 1.672357 dan nilai probabilitasnya adalah 0.433363 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Artinya data penelitian terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen yang digunakan. Suatu data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi setiap variabel independennya lebih kecil dari 0.8

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

	Nilai Tukar	Inflasi	Volume	DPR
Nilai Tukar	1.000000	-0.663096	0.038384	-0.166989
Inflasi	-0.663096	1.000000	-0.000802	0.060583
Volume	0.038384	-0.000802	1.000000	-0.359642
DPR	-0.166989	0.060583	-0.359642	1.000000

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan uji multikolinearitas tersebut, terlihat bahwa semua nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0.8. Artinya, model regresi yang terbentuk terbebas dari asumsi multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, mendeteksi heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Suatu data dikatakan terbebas dari heterokedastisitas (homokedastisitas) jika nilai probabilitas *Chi. Square* lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.12
Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.314953	Prob. F(13,101)	0.2167
Obs*R-squared	16.64646	Prob. Chi-Square(13)	0.2160
Scaled explained SS	9.864829	Prob. Chi-Square(13)	0.7049

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas, terlihat bahwa bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah sebesar 0.2160, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terdapat hubungan antara kesalahan pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai DurbinWatson (D-W). Jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

F-statistic	21.31591	Durbin-Watson stat.	1.624572
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai D-W sebesar 1.624572. sesuai dengan kriteria yang menyatakan bahwa jika nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 atau $-2 < 1.624572 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi autokorelasi.

4.4. Hasil Analisa Regresi Data Panel

Analisa ini bertujuan untuk melihat bagaimana arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen serta memprediksi nilai variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Hasil regresi data panel menggunakan model *random effect* adalah sebagai berikut:

Table 4.14
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.112280	0.192491	-5.778340	0.0000
Nilai Tukar	0.108362	0.019358	5.597734	0.0000
Inflasi	0.290577	0.074919	3.878540	0.0002
Volume Perdagangan	0.008924	0.002464	3.621460	0.0004
DPR	- 0.032649	0.011964	-2.728997	0.0074
Adjusted R-squared	0.416174			
F-Statistic	21.31591			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan estimasi *random effect model* untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang terlihat pada tabel 4.14, dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{SPV} = -1.11228 + 0.10836(\text{NT}) + 0.29057(\text{In}) + 0.008924(\text{VP}) - 0.032649(\text{DPR})$$

Interprestasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikktut:

4. Nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah -1.112280. Artinya, ketika semua variabel independen yang terdiri dari nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* bernilai sama dengan 0 (nol), maka *share price volatility* akan bernilai bernilai -1.11228%.
5. Nilai koefisien nilai tukar adalah 0.108362. Artinya, ketika nilai tukar terjadi peningkatan sebesar Rp1000 per \$1 dan variabel independen lainnya konstan maka *share price volatility* akan naik sebesar 0.108362%.

6. Nilai koefisien inflasi adalah 0.290577. Artinya, ketika inflasi terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan, maka *share price volatility* akan meningkat sebesar 0.290577%.
7. Nilai koefisien volume perdagangan adalah 0.008924. Artinya, ketika volume perdagangan terjadi peningkatan 1 lembar dan variabel independen lainnya konstan, maka *share price volatility* akan meningkat sebesar 0.008924%.
8. Nilai koefisien *dividend payout ratio* adalah -0.032649. Artinya, ketika *dividend payout ratio* terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan, maka *share price volatility* akan menurun sebesar 0.032649%.

4.5. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap asumsi klasik, dan data dinyatakan terbebas dari masalah asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

4.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen yang terdiri dari nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang terdiri dari *share price volatility*. Kriteria pengujian simultan yaitu jika probabilitas F statistic lebih kecil dari 0.05 atau F-statistik lebih besar dari F-tabel maka H_5 diterima, namun jika probabilitas F statistic lebih

besar dari 0.05 atau t-tabel lebih besar dari t-statistik, maka H_0 diterima. Nilai F-tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2.45, dimana $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$, dan $df_2 = n-k = 115 - 5 = 110$.

Table 4.15
Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.112280	0.192491	-5.778340	0.0000
Nilai Tukar	0.108362	0.019358	5.597734	0.0000
Inflasi	0.290577	0.074919	3.878540	0.0002
Volume Perdagangan	0.008924	0.002464	3.621460	0.0004
DPR	-0.032649	0.011964	-2.728997	0.0074
Adjusted R-squared	0.416174			
F-Statistic	21.31591			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.15, terlihat bahwa hasil probabilitas F statistic adalah sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan mencari pada tabel F, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.45 sedangkan F-statistik sebesar 21.31591 yang artinya lebih besar dari F-tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada uji simultan H_5 diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*.

4.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui

bagaimana pengaruh variabel nilai tukar terhadap *share price volatility*, pengaruh inflasi terhadap *share price volatility*, pengaruh volume perdagangan terhadap *share price volatility*, dan pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility*. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 atau t-statistik > t-tabel. Nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 1.98177, dimana $df = n-k = 115-5 = 110$ dan nilai signifikansi 5%.

Table 4.16
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.112280	0.192491	-5.778340	0.0000
Nilai Tukar	0.108362	0.019358	5.597734	0.0000
Inflasi	0.290577	0.074919	3.878540	0.0002
Volume Perdagangan	0.008924	0.002464	3.621460	0.0004
DPR	-0.032649	0.011964	-2.728997	0.0074

Sumber: data diolah dengan *eviews*

Berikut ini merupakan hasil uji t berdasarkan tabel 4.16.

1. Nilai t-statistik variabel nilai tukar adalah 5.597734 > t-tabel yaitu 1.98177 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *share price volatility*.
2. Nilai t-statistik variabel inflasi adalah 3.878540 > t-tabel yaitu 1.98177 dan nilai probabilitas sebesar 0.0002 dimana nilai tersebut < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *share price volatility*.

3. Nilai t-statistik variabel volume perdagangan adalah 3.621460 > t-tabel yaitu 1.98177 dan nilai probabilitas sebesar 0.0004 dimana nilai tersebut < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel volume perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *share price volatility*.
4. Nilai t-statistik variabel *dividend payout ratio* adalah -2.728997 > t-tabel yaitu 1.98177 dan nilai probabilitas sebesar 0.0074 dimana nilai tersebut < 0.05. Nilai negatif pada t-statistik menunjukkan pengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *share price volatility*.

4.5.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Table 4.17
Hasil Uji *Adjusted R Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.112280	0.192491	-5.778340	0.0000
Nilai Tukar	0.108362	0.019358	5.597734	0.0000
Inflasi	0.290577	0.074919	3.878540	0.0002
Volume Perdagangan	0.008924	0.002464	3.621460	0.0004
DPR	- 0.032649	0.011964	-2.728997	0.0074
Adjusted R-squared	0.416174			

Sumber: data diolah dengan eviews

Nilai *Adjusted R Square* pada hasil regresi dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.17 adalah 0.416174. nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

adalah sebesar 41.6%, sedangkan sisanya 58.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.

4.6. Interpretasi Hasil

1. Pengaruh nilai tukar terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.15, nilai probabilitas variabel nilai tukar sebesar 0.0000 dan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Nilai koefisien variabel nilai tukar adalah sebesar 0.108362 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah (depresiasi) dan nilai dollar meningkat, maka nilai indeks di bursa efek akan cenderung menurun.

Ketika dollar menguat, maka investor akan lebih memilih menginvestasikan modalnya dalam bentuk valas di pasar uang karena akan mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham. Selain itu, ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar terdepresiasi maka laba perusahaan yang menggunakan bahan baku impor juga akan menurun. Hal tersebut merupakan dampak dari peningkatan harga bahan baku dalam mata uang rupiah yang menyebabkan meningkatnya biaya operasional perusahaan. Biasanya investor cenderung menghindari berinvestasi pada

perusahaan yang terkena dampak negatif pelemahan nilai tukar untuk menghindari resiko dan lebih memilih untuk menginvestasikan modalnya dipasar uang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Situasi tersebut akan mempengaruhi permintaan saham di pasar modal karena investor akan cenderung menunggu hingga nilai tukar kembali menguat dan situasi pasar membaik. Karena kurangnya transaksi di pasar modal, menyebabkan *share price volatility* yang rendah dan cenderung menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lydianita Hugida yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *share price volatility* dengan hasil perhitungan data diperoleh bahwa koefisien untuk nilai tukar adalah 0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0.004.

2. Pengaruh inflasi terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.15, nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0.0002 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Nilai koefisien variabel inflasi adalah sebesar 0.290577 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Ketika angka inflasi meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya *share price volatility*. Begitu pula sebaliknya, ketika angka inflasi menurun, maka akan berdampak pula pada menurunnya *share price volatility*.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hugida yang menyebutkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap volatilitas harga saham. Hubungan positif tersebut terjadi karena adanya hubungan positif antara inflasi dan suku bunga, karena ketika terjadi peningkatan penawaran uang maka akan terjadi peningkatan suku bunga dan akan berimbas kepada rendahnya harga saham.

Rendahnya harga saham terjadi karena ketika Bank Indonesia meningkatkan suku bunga, maka beban perusahaan akan bertambah, terutama perusahaan yang memiliki hutang di bank. Beban yang bertambah akan mengurangi laba perusahaan dan tentunya akan berdampak pada tertekannya harga saham. Kenaikan angka inflasi akan mendorong pemerintah untuk memberlakukan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan berdampak negatif terhadap harga saham. Dampak negatif tersebut akan mendorong investor untuk menjual saham sehingga menyebabkan *share price volatility* menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimatul Fauziah yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility* dengan dengan hasil perhitungan data diperoleh nilai koefisien 1.956 dan nilai signifikansi 0.000.

3. Pengaruh volume perdagangan terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.15, nilai probabilitas variabel volume perdagangan sebesar 0.0004 dimana angka tersebut

menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Nilai koefisien variabel volume perdagangan adalah sebesar 0.008924 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Dapat disimpulkan bahwa jika variabel volume perdagangan meningkat 1 lembar saham dan variabel independen lainnya konstan, maka *share price volatility* akan meningkat sebesar 0.008924%.

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa Volume perdagangan memiliki hubungan yang positif dengan *share price volatility*. Jika volume perdagangan meningkat maka akan menyebabkan *share price volatility* juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika volume perdagangan menurun akan menyebabkan *share price volatility* juga akan menurun. Volume perdagangan menunjukkan jumlah lembar saham yang ditransaksikan pada periode tertentu. Volume perdagangan dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat bagaimana reaksi pelaku pasar terhadap berbagai informasi serta dampak dari berbagai kejadian. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan bahwa investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut. Demikian pula Jika suatu saham lebih sering ditransaksikan di pasar, maka dapat diartikan bahwa saham tersebut sangat aktif dan banyak diminati oleh investor sehingga harga saham menjadi sangat fluktuatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Rohmawati yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan

terhadap *share price volatility* dengan dengan hasil perhitungan data diperoleh nilai koefisien $3,79.10^{-10}$ dan nilai signifikansi 0.011.

4. Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap *share price volatility* ppada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.15, nilai probabilitas variabel *dividend payout ratio* sebesar 0.0074 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Nilai koefisien variabel volume perdagangan adalah sebesar -0.032649 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100. Dapat disimpulkan bahwa jika variabel *dividend payout ratio* meningkat 1% dan variabel independen lainnya konstan, maka *share price volatility* akan menurun sebesar 0.032649%.

Berdasarkan hasil uji parsial, menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki hubungan yang negatif dengan *share price volatility*. Jika *dividend payout ratio* suatu perusahaan meningkat, maka akan menyebabkan *share price volatility* menurun. Begitu pula sebaliknya, ketika *dividend payout ratio* menurun maka akan menyebabkan *share price volatility* meningkat. Rasio pembayaran dividen dapat dijadikan tolak ukur untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan serta kesempatan investasi bagi investor. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi serta memiliki cadangan kas yang melimpah, tidak akan ragu untuk membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Tingginya rasio pembayaran

dividen mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil, sehingga investor lebih memilih untuk memegang sahamnya yang akhirnya berdampak terhadap menurunnya *share price volatility* perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimatul Fauziah yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility* dengan dengan hasil perhitungan data diperoleh nilai koefisien -0.081 dan nilai signifikansi 0.028.

Penelitian yang dilakukan oleh Julfi Fajrihan juga menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility*. namun koefisien regresi menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu positif (0.703).

5. Pengaruh nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100.

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap variabel dependen yang terdiri dari *share price volatility*. Pada tabel 4.15 diperoleh hasil F-statistik sebesar 0.000000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pada tabel 4.15 ditemukan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.416174 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 41.6%. Sisanya 58.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada 23 perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 selama periode 2014 – 2018 membahas tentang pengaruh nilai tukar, inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* terhadap *share price volatility*. Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 tahun 2014 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0.108362, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility* diterima.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 tahun 2014 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0.290577, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility* diterima.
3. Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 tahun 2014 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0004 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0.008924, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa

volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility* diterima.

4. *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 tahun 2014 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0074 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -0.032649 , sehingga H_4 yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility* diterima.
5. Secara simultan variabel nilai tukar, inflasi, volume perdagangan dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility* perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 tahun 2014 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ dan nilai *adjusted R square* sebesar 0.416174 , sehingga H_5 yang menyatakan bahwa nilai tukar, inflasi, volume perdagangan dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *share price volatility* diterima.

5.2. Saran

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masih terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan baik secara teknis maupun teoritis sehingga masih memerlukan berbagai perbaikan guna menyempurnakan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan terbatas pada beberapa perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100, sehingga kurang mewakili emiten yang terdaftar di

BEI. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian.

2. Dalam penelitian ini, hanya terdapat empat variabel independen sehingga terdapat keterbatasan informasi dan hasil penelitian. Untuk itu, disarankan untuk menambah jumlah variabel guna mendapatkan gambaran dan hasil yang lebih baik.
3. Periode pengamatan penelitian yang dilakukan relatif pendek yaitu lima tahun. Untuk itu, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah rentang waktu penelitian guna memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z., 2003, "*Pasar Modal Teori dan Aplikasi*", Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anastassia dan friska, 2014, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik Non Keuangan*", Jurnal Bisnis dan akuntansi, Vol. 16, No.2 Desember.
- Andiani, Ni Wayan Sekar dan Gayatri, 2018, "*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.September.
- Ardiansyah, Ivan dan Yuyun Isbanah, 2017, "*Analisis Pengaruh Dividen, Perubahan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham*", Jurnal Riset Ajuntansi dan Keuangan Vol.5 No.3 Tahun.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta,.
- Boediono, 2005, "*Ekonomi Moneter*", Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Case, Karl E. dan Ray. C Fair, 2007, "*Prinsip-prinsip Ekonomi*", Edisi Kedelapan, Jilid I, Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjipto dan H. M. Fakhruddin, 2001, "*Pasar Modal DI Indonesia*", Jakarta: Salemba.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari dan Diota Prameswari Vijaya, 2018, "*Investasi dan Pasar Modal Indonesia*", Depok: Rajawali Pers.
- Dornbusch, R., dkk, 2008, "*Makro Ekonomi*", Jakarta: Media Global Edukasi.

- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor, 2013, "*Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktisi Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*", Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harsono, Ardelia Rezeki dan Saparila Worokinasih, 2018, "*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.60 No.2 Juli.
- Ilmiyono, Agung Fajar, 2017, "*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri Food and Beverages*, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Vol. 3, No.1.
- Jagiyanto, 2003, "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juliandi, Azuar dan Irfan, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kewal, Suramaya Suci, 2012, "*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*", Jurnal *Economia*, Vol.8 No.1, April.
- Mankiw, N. Gregory, 2006, "*Pengantar Ekonomi Makro*", Edisi Ketiga, Edisi Indonesia, Jakarta: Erlangga.
- Manan, Abdul, 2012, "*Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*", Jakarta: Kencana.

- Nasir, Jamli La, dkk, 2018, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*”, E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus.
- Nasution, Yenni Samri Juliati, 2015, “*Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara*”, Jurnal Human Falah Vol.2 No.1 Januari – Juni.
- Priana, Wayan Korin dan Ketut Muliarta RM, 2017, “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham*”, E-Jurnal Akuntansi Vol.20. No1. Juli.
- Rifai, Veithzal, dkk, 2007, “*Bank dan Financial Institution Management*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rita, Maria Rio, 2007, “*Evektivitas Penerapan Price Limit Di Bursa Efek Jakarta*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 22, No.2.
- Rodoni, Ahmad dan Othman Yong, 2005, “*Analisis Investasi dan Teori Portofolio*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohmawati, Irma, 2016, “*Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio, dan Inflasi Terhadap volatilitas Harga Ssaham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romli, Harsi, dkk, 2017, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No.1 , Desember.

- Rosadi, Dedi, 2012, *Ekonometrika dan Analisa Runtut Waktu Terapan Dengan Eviews*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Santioso, Linda dan Yosevin Gloria Angesti, 2019, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham perusahaan Manufaktur), *Jurnal Ekonomi*/Volume XXIV, No. 01 March.
- Sartono, Agus, 2001, “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Setyani, Octavia, 2017, “*Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8, No.2, Juli-Desember.
- Suad, Husnan, 2008, “*Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*”, Buku 1, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ketiga, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2003, “*Makro Ekonomi Modern*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutawijaya, Adrian, 2012, “*Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia*), *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 8, No.2, September.
- Sutrisno, Bambang, 2017, “*Hubungan Volatilitas dan Volume Perdagangan di Bursa Efe*” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.7, No.1, April.
- Tandelilin, Eduardus, 2001, “*Analisis Investasi dan Manajemen Portiofolio*”, Yogyakarta: BPFE.

Umam, Khaerul, 2013, "*Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*", Bandung: CV Pustaka Setia.

Umar, Husein, 2003, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Untari, Made Dewi Ayu, 2017, "*Pengaruh Perilaku Follower Investor Pada Volatilitas Saham*", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.12, No.1 Januari.

Waluyo, Wawan, 2016, "*Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham*", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Jurusan Manajemen.

Yesi, Yudi Ari, 2016, "*Naskah Publikasi: Pengaruh Earnig Volatility, Dividend Yield, Growth In Asset dan Size terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013*", Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yugisvuri, 2016, "*Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dividend Yield, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2014*", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/Documents/6_LP_I2017_BAB4.pdf

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.investing.com

www.sahamok.com

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hard Ware Indonesia Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
13	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
16	SCM A	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
18	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
19	TINS	Timah Tbk.
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
21	UNTR	United Tractor Tbk.
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
23	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	Variabel				
			Nilai Tukar	Inflasi	Volume	DPR	SPV
1	ACES	2014	11866	0.0642	18871819	0.3518	0.0688
		2015	13477	0.0638	20187566	0.2900	0.0967
		2016	13328	0.0351	19015259	0.3694	0.0517
		2017	13399	0.0381	20704666	0.3610	0.0727
		2018	14248	0.0320	21148084	0.3026	0.0937
2	ADHI	2014	11866	0.0642	28916032	0.2501	0.0560
		2015	13477	0.0638	29089652	0.1398	0.0626
		2016	13328	0.0351	26976519	0.2979	0.0515
		2017	13399	0.0381	28225700	0.1824	0.0458
		2018	14248	0.0320	28875550	0.1599	0.0855
3	ADRO	2014	11866	0.0642	64458744	0.4317	0.0728
		2015	13477	0.0638	66786800	0.4048	0.0958
		2016	13328	0.0351	65757700	0.4521	0.0687
		2017	13399	0.0381	66470749	0.4075	0.0622
		2018	14248	0.0320	70876967	0.3999	0.0844
4	BEST	2014	11866	0.0642	27003467	0.1061	0.0565
		2015	13477	0.0638	29922273	0.0839	0.0659
		2016	13328	0.0351	26388119	0.1153	0.0538
		2017	13399	0.0381	26446342	0.0685	0.0460
		2018	14248	0.0320	29313590	0.0583	0.0797
5	CTRA	2014	11866	0.0642	24112230	0.2188	0.0976
		2015	13477	0.0638	28789452	0.1228	0.0996
		2016	13328	0.0351	17767576	0.1418	0.0655
		2017	13399	0.0381	18427645	0.1299	0.0788
		2018	14248	0.0320	25653784	0.1184	0.0971
6	ICBP	2014	11866	0.0642	6334472	0.4185	0.0496
		2015	13477	0.0638	6608971	0.3819	0.0533
		2016	13328	0.0351	6192772	0.4142	0.0431
		2017	13399	0.0381	6309059	0.3824	0.0402
		2018	14248	0.0320	7132924	0.3412	0.0502
7	INDF	2014	11866	0.0642	9183460	0.3163	0.0603
		2015	13477	0.0638	9350870	0.2509	0.0687
		2016	13328	0.0351	8895594	0.3559	0.0417
		2017	13399	0.0381	9206047	0.2968	0.0512

		2018	14248	0.0320	9536496	0.2771	0.0712
8	INTP	2014	11866	0.0642	2513653	0.5491	0.0436
		2015	13477	0.0638	2751568	0.4303	0.0522
		2016	13328	0.0351	2403970	0.4946	0.0497
		2017	13399	0.0381	2975218	0.4382	0.0414
		2018	14248	0.0320	3112187	0.4084	0.0753
9	JSMR	2014	11866	0.0642	7284764	0.3834	0.0446
		2015	13477	0.0638	7372295	0.3350	0.0551
		2016	13328	0.0351	6944726	0.3752	0.0433
		2017	13399	0.0381	8025522	0.2576	0.0587
		2018	14248	0.0320	8182579	0.1998	0.0654
10	KLBF	2014	11866	0.0642	41104293	0.3857	0.0862
		2015	13477	0.0638	43472873	0.2943	0.0977
		2016	13328	0.0351	41554046	0.3873	0.0764
		2017	13399	0.0381	42507787	0.3190	0.0796
		2018	14248	0.0320	46407354	0.2969	0.0837
11	LPKR	2014	11866	0.0642	87374161	0.1256	0.0584
		2015	13477	0.0638	89953813	0.0898	0.0741
		2016	13328	0.0351	85509120	0.0907	0.0688
		2017	13399	0.0381	91948850	0.0719	0.0766
		2018	14248	0.0320	97948850	0.0947	0.0952
12	LPPF	2014	11866	0.0642	3651610	0.3246	0.0569
		2015	13477	0.0638	3916633	0.2777	0.0725
		2016	13328	0.0351	3568323	0.3577	0.0650
		2017	13399	0.0381	3965518	0.3012	0.0767
		2018	14248	0.0320	5202154	0.2177	0.0844
13	PTBA	2014	11866	0.0642	16365390	0.4983	0.0792
		2015	13477	0.0638	22532941	0.3466	0.0992
		2016	13328	0.0351	19328935	0.3743	0.0831
		2017	13399	0.0381	19585421	0.2344	0.0879
		2018	14248	0.0320	24660711	0.2078	0.0901
14	PWON	2014	11866	0.0642	63907303	0.1786	0.0800
		2015	13477	0.0638	65996448	0.1213	0.0857
		2016	13328	0.0351	53567221	0.1295	0.0793
		2017	13399	0.0381	63903771	0.1155	0.0844
		2018	14248	0.0320	70396247	0.1134	0.0962
15	RALS	2014	11866	0.0642	6119351	0.5995	0.0551
		2015	13477	0.0638	6815369	0.5702	0.0644
		2016	13328	0.0351	6130576	0.5856	0.0533

		2017	13399	0.0381	5999503	0.4952	0.0662
		2018	14248	0.0320	6587790	0.4580	0.0730
16	SCMA	2014	11866	0.0642	8506747	0.5470	0.0563
		2015	13477	0.0638	8740849	0.4996	0.0582
		2016	13328	0.0351	7630111	0.6086	0.0443
		2017	13399	0.0381	8097656	0.5369	0.0505
		2018	14248	0.0320	9178411	0.4916	0.0625
17	SMRA	2014	11866	0.0642	23648832	0.2392	0.0528
		2015	13477	0.0638	25785913	0.2168	0.0655
		2016	13328	0.0351	19923614	0.2315	0.0546
		2017	13399	0.0381	19132834	0.1992	0.0604
		2018	14248	0.0320	24903560	0.1617	0.0706
18	SSIA	2014	11866	0.0642	19813182	0.3374	0.0836
		2015	13477	0.0638	25314994	0.2779	0.0861
		2016	13328	0.0351	18137182	0.4136	0.0694
		2017	13399	0.0381	16236648	0.5157	0.0717
		2018	14248	0.0320	21222682	0.3584	0.0989
19	TINS	2014	11866	0.0642	15207124	0.4227	0.0465
		2015	13477	0.0638	15747716	0.3587	0.0555
		2016	13328	0.0351	13068512	0.3964	0.0498
		2017	13399	0.0381	18783164	0.3114	0.0685
		2018	14248	0.0320	19339654	0.2500	0.0887
20	TLKM	2014	11866	0.0642	63321329	0.6871	0.0582
		2015	13477	0.0638	76501430	0.5670	0.0799
		2016	13328	0.0351	75717470	0.6102	0.0556
		2017	13399	0.0381	76494471	0.5417	0.0671
		2018	14248	0.0320	89221042	0.5111	0.0906
21	UNTR	2014	11866	0.0642	3628696	0.3722	0.0430
		2015	13477	0.0638	3893042	0.2704	0.0594
		2016	13328	0.0351	3280511	0.4346	0.0486
		2017	13399	0.0381	3978411	0.3400	0.0435
		2018	14248	0.0320	4210637	0.3271	0.0555
22	UNVR	2014	11866	0.0642	8075126	0.8659	0.0207
		2015	13477	0.0638	8493773	0.7568	0.0428
		2016	13328	0.0351	8273957	0.9139	0.0398
		2017	13399	0.0381	8709592	0.8571	0.0416
		2018	14248	0.0320	9194628	0.7603	0.0443
23	WIKA	2014	11866	0.0642	21045033	0.2767	0.0856
		2015	13477	0.0638	25016280	0.1945	0.0905

		2016	13328	0.0351	16932233	0.2189	0.0779
		2017	13399	0.0381	18287120	0.2067	0.0617
		2018	14248	0.0320	23686840	0.1389	0.0925

LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

	SPV	Nilai Tukar	Inflasi	Volume	DPR
Mean	0.066876	9.490000	0.046640	16.62530	0.340521
Median	0.065500	9.500000	0.038100	16.76000	0.335000
Maximum	0.099600	9.560000	0.064200	18.40000	0.913900
Minimum	0.020700	9.380000	0.032000	14.69000	0.058300
Std. Dev.	0.017666	0.059589	0.014368	0.983700	0.178736
Skewness	0.106126	-0.936602	0.353205	-0.012984	0.802946
Kurtosis	2.140724	2.753745	1.197575	2.097094	3.779448
Jarque-Bera	3.753821	17.10400	17.95798	3.909582	15.26832
Probability	0.153062	0.000193	0.000126	0.141594	0.000484
Sum	7.690700	1091.350	5.363600	1911.910	39.15990
Sum Sq. Dev.	0.035578	0.404800	0.023535	110.3139	3.641908
Observations	115	115	115	115	115

LAMPIRAN 4
HASIL UJI LIKELIHOOD RATIO

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.486500	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.910677	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/20 Time: 06:47
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.150679	0.276240	-4.165502	0.0001
Nilai Tukar	0.114540	0.028545	4.012646	0.0001
Inflasi	0.302353	0.116933	2.585689	0.0110
Volume Perdagangan	0.007535	0.001367	5.510328	0.0000
DPR	-0.025832	0.007641	-3.380882	0.0010
Root MSE	0.013102	R-squared		0.445153
Mean dependent var	0.066876	Adjusted R-squared		0.424976
S.D. dependent var	0.017666	S.E. of regression		0.013396
Akaike info criterion	-5.745186	Sum squared resid		0.019740
Schwarz criterion	-5.625842	Log likelihood		335.3482
Hannan-Quinn criter.	-5.696745	F-statistic		22.06317
Durbin-Watson stat	0.722674	Prob(F-statistic)		0.000000

LAMPIRAN 5
HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Nilai Tukar	0.075834	0.108362	0.000146	0.0072
Inflasi	0.196448	0.290577	0.000746	0.0006
Volume perdagangan	0.043397	0.008924	0.000106	0.0008
DPR	-0.023932	-0.032649	0.000347	0.6400

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/21/20 Time: 06:50

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.375299	0.254359	-5.406924	0.0000
Nilai Tukar	0.075834	0.022826	3.322320	0.0013
Inflasi	0.196448	0.079744	2.463474	0.0157
Volume perdagangan	0.043397	0.010575	4.103782	0.0001
DPR	-0.023932	0.022146	-1.080673	0.2828

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.007415	R-squared	0.822257
Mean dependent var	0.066876	Adjusted R-squared	0.769742
S.D. dependent var	0.017666	S.E. of regression	0.008477
Akaike info criterion	-6.500931	Sum squared resid	0.006324
Schwarz criterion	-5.856469	Log likelihood	400.8036
Hannan-Quinn criter.	-6.239347	F-statistic	15.65756
Durbin-Watson stat	2.237730	Prob(F-statistic)	0.000000

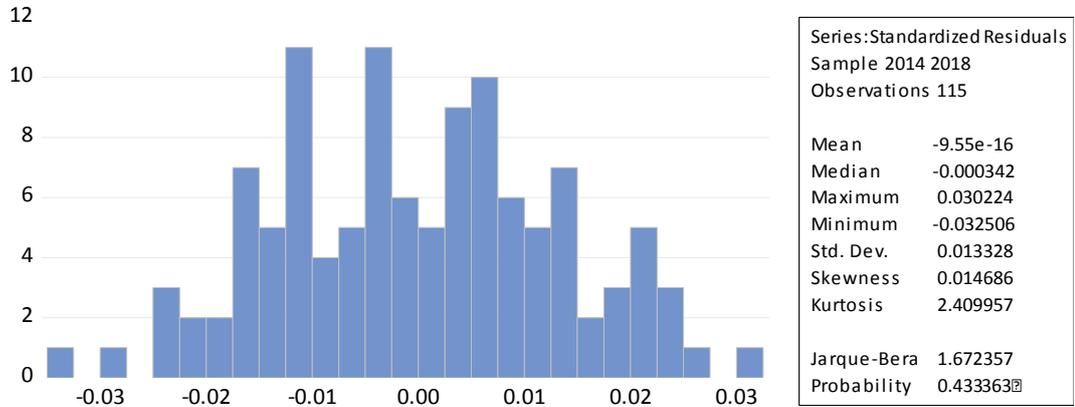
LAMPIRAN 6
HASIL LM TEST

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	65.86376 (0.0000)	6.831993 (0.0090)	72.69575 (0.0000)
Honda	8.115649 (0.0000)	2.613808 (0.0045)	7.586872 (0.0000)
King-Wu	8.115649 (0.0000)	2.613808 (0.0045)	5.587573 (0.0000)
Standardized Honda	8.653216 (0.0000)	5.396630 (0.0000)	5.770467 (0.0000)
Standardized King-Wu	8.653216 (0.0000)	5.396630 (0.0000)	5.184686 (0.0000)
Gourieroux, et al.*	--	--	72.69575 (0.0000)

LAMPIRAN 7
HASIL UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 8
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	Nilai Tukar	INFLAS	VOLUME	DPR
Nilai Tukar	1.000000	-0.663096	0.038384	-0.166989
INFLAS	-0.663096	1.000000	-0.000802	0.060583
VOLUME	0.038384	-0.000802	1.000000	-0.359642
DPR	-0.166989	0.060583	-0.359642	1.000000

LAMPIRAN 9
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.314953	Prob. F(13,101)	0.2167
Obs*R-squared	16.64646	Prob. Chi-Square(13)	0.2160
Scaled explained SS	9.864829	Prob. Chi-Square(13)	0.7049

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/21/20 Time: 07:19

Sample: 1 115

Included observations: 115

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022567	0.044106	-0.511644	0.6100
X1^2	0.000126	0.000465	0.270404	0.7874
X1*X2	-0.030687	0.061340	-0.500275	0.6180
X1*X3	-6.72E-05	0.000456	-0.147174	0.8833
X1*X4	0.001078	0.002661	0.404856	0.6864
X2^2	-0.253255	0.709165	-0.357118	0.7217
X2*X3	0.001941	0.001841	1.054629	0.2941
X2*X4	0.004204	0.010734	0.391637	0.6962
X2	0.284312	0.646741	0.439607	0.6612
X3^2	-4.48E-05	1.86E-05	-2.411073	0.0177
X3*X4	-2.27E-06	0.000151	-0.015027	0.9880
X3	0.002041	0.004437	0.459976	0.6465
X4^2	0.000251	0.000545	0.461248	0.6456
X4	-0.010786	0.026286	-0.410342	0.6824
R-squared	0.144752	Mean dependent var		0.000172
Adjusted R-squared	0.034670	S.D. dependent var		0.000196
S.E. of regression	0.000193	Akaike info criterion		-14.15622
Sum squared resid	3.75E-06	Schwarz criterion		-13.82205
Log likelihood	827.9826	Hannan-Quinn criter.		-14.02058
F-statistic	1.314953	Durbin-Watson stat		1.958395
Prob(F-statistic)	0.216706			

LAMPIRAN 10
HASIL UJI AUTOKORELASI

Weighted Statistics

Root MSE	0.008702	R-squared	0.436659
Mean dependent var	0.022781	Adjusted R-squared	0.416174
S.D. dependent var	0.011645	S.E. of regression	0.008898
Sum squared resid	0.008709	F-statistic	21.31591
Durbin-Watson stat	1.624572	Prob(F-statistic)	0.000000

LAMPIRAN 11
HASIL UJI REGRESI DATA PANEL

Dependent Variable: *Share Prive Volatility*
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/21/20 Time: 07:29
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.112280	0.192491	-5.778340	0.0000
Nilai Tukar	0.108362	0.019358	5.597734	0.0000
Inflasi	0.290577	0.074919	3.878540	0.0002
Volume perdagangan	0.008924	0.002464	3.621460	0.0004
DPR	-0.032649	0.011964	-2.728997	0.0074

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.010463	0.6037
Idiosyncratic random		0.008477	0.3963

Weighted Statistics			
Root MSE	0.008702	R-squared	0.436659
Mean dependent var	0.022781	Adjusted R-squared	0.416174
S.D. dependent var	0.011645	S.E. of regression	0.008898
Sum squared resid	0.008709	F-statistic	21.31591
Durbin-Watson stat	1.624572	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.430829	Mean dependent var	0.066876
Sum squared resid	0.020250	Durbin-Watson stat	0.698695

LAMPIRAN 12

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05										
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90

LAMPIRAN 13

TABEL T

Df \ Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563

Df \ Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804

Df \ Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 32 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 Januari 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Dr. Amiruddin Yahya, MA** sebagai Pembimbing I dan **Mastura, M.E.I** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Mursyida**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022016050, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Volume Perdagangan dan Dividen Payout Ratio Terhadap Share Price Volatility pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Kompas100 Tahun 2014-2018"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 20 Januari 2020 M
25 Jumadil Awwal 1441 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.